PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN* (POE) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV SDN 80/I MUARA BULIAN

SKRIPSI



OLEH: Resti Muliani NIM A1D120124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI

2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN* (POE) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV SDN 80/I MUARA BULIAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar



OLEH:
Resti Muliani
NIM A1D120124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN 80/I Muara Bulian": Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Resti Muliani, Nomor Induk Mahasiswa A1D120124 telah disetujui untuk diuji.

Jambi, 25 Juni 2025

Pembimbing I

Sut.

Dr. Eka Sastrawati, S.Pd. M.Pd.

NIP. 198112272006042012

Jambi, 26 Juni 2025

Pembimbing II

Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

NIP. 199204062022031009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain* (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN 80/I Muara Bulian: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Resti Muliani, Nomor Induk Mahasiswa A1D120124 telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 08 Juli 2025.

Tim Penguji

Dr. Eka Sastrawati, S.Pd. M.Pd.
 NIP. 198112272006042012

Ketua

Ship

Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.
 NIP. 199204062022031009

Sekretaris

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD

Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama

: Resti Muliani

NIM

: AID120124

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikaian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, 29 Juni 2025

Membuat Pernyataan

Resti Muliani

NIM. A1D120124

MOTTO

"Semua bunga masa depan ada di benih hari ini" (Pepatah India)

Kupersembahkan skripsi ini untuk siapapun yang membutuhkannya dan terimakasih kepada Ibu saya yang bersabar serta mendukung setiap proses yang saya hadapi. Terimakasih kepada saudara-saudara saya dan teman-teman terdekat saya yang tidak menjatuhkan mimpi saya serta terimakasih kepada dosen-dosen saya yang telah memberi saya pengetahuan dan membimbing skripsi ini hingga akhir. Semoga skripsi ini berguna menjadi referensi yang telah saya susun sebatas kemampuan saya.

ABSTRAK

Muliani, Resti. 2025. Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN 80/I Muara Bulian: Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing I Dr. Eka Sastrawati,S.Pd. M.Pd. Pembimbing II Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

Kata Kunci: Model *Predict-Observe-Explain* (POE), Motivasi Belajar, Kemampuan Menyelesaikan Soal, Pembelajaran Matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan model POE, untuk mengetahui bagaimana perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE), dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa (kemampuan penyelesaian soal matematika) setelah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain*. Dalam penerapannya, siswa terlebih dahulu diminta untuk membuat prediksi terhadap suatu permasalahan (*predict*), kemudian melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau objek yang disajikan (*observe*), dan akhirnya menjelaskan hasil pengamatan tersebut serta membandingkannya dengan prediksi awal (*explain*).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dan mengikuti tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 80/I Muara Bulian dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi aktivitas guru, observasi motivasi siswa berdasarkan indikator ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), tes evaluasi untuk mengukur kemampuan penyelesaian soal, dan dokumentasi pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model POE mampu meningkatkan keterlaksanaan aktivitas guru, motivasi belajar siswa, dan ketuntasan hasil belajar. Keterlaksanaan aktivitas guru meningkat dari 85,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Rata-rata motivasi belajar meningkat dari 56,86% pada pra siklus menjadi 79,39% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 27,44% pada pra siklus menjadi 98,53% pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan penyelesaian soal matematika siswa pada materi pecahan. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, terutama untuk pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN 80/I Muara Bulian". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Terkhusus penulis berterima kasih kepada orang tua tercinta yaitu Ibu Martini dan Ayahanda Alm. Nashri H.S yang tiada hentinya mendoakan, memberikan dukungan, dan motivasi serta pengorbanan baik secara moril maupun material. Segala jerih payah yang diberikan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas jambi.
- 2. Bapak Dr. Muhammad Sofwan, S.Pd., M.Pd selaku ketua jurusan pauddas universitas jambi.
- 3. Ibu Dr.Drs. Destrinelli.,M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas jambi.

- 4. Ibu Dr. Eka Sastrawati,S.Pd. M.Pd. dan Bapak Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II saya yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini dan dukungan yang luar biasa.
- 5. Bapak Drs. Maryono, M.Pd selaku pembimbing akademik.
- 6. Bapak dan Ibu Dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas jambi yang senantiasa telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
- 7. Bapak /Ibu Staf prodi pendidikan guru sekolah dasar yang banyak membantu peneliti dalam mengurus administrasi selama peneliti menempuh pendidikan di PGSD, semoga kebaikan Bapak/Ibu dibalas oleh Allah SWT.
- 8. Teman-teman seperjuangan semasa dibangku kuliah Mariahni Desnawati Sipayung, Nazrida Kurnia, Febrinurty Carolyna Panjaitan yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan semangat yang kalian berikan membantu menghadapi tantangan menjadi ringan, terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang tak ternilai harganya.
- 9. Penulis ucapankan terimakasih banyak kepada Saudara kandung Aldi Irham, Nurlaini Manas, dan Adik Achmad Fajar. Senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis serta memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	•••••
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang Masalah	13
1.2 Rumusan Masalah	
1.3 Tujuan Penelitian	18
1.4 Manfaat Penelitian	19
1.5 Defenisi Operasional	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Kajian Teori	21
2.1.1 Teori Konstruktivisme	21
2.1.2 Motivasi Belajar	22
2.1.3 Penyelesaian Soal Matematika	29
2.1.4 Model Pembelajaran	31
2.1.5 Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain)	32
2.1.6 Sintaks Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain)	
2.1.7 Pembelajaran Matematika	
2.1.8 Penelitian yang Relevan	
2.2 Kerangka Berpikir	
2.3 Hipotesis	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	
3.2 Subjek Penelitian	
3.3 Data dan Sumber data	
3.5 Teknik Uji Validitas Data	
3.6 Teknik Analisis Data	
3.7 Indikator Capaian Penelitian	
3.8 Prosedur Penelitian	
BAB IV HASIL DAN TINDAKAN	
4.1 Deskripsi Pratindakan	
4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I	
4.3 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	
4.4 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus	
4.5 Pembahasan	
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	
5.2 Implikasi	
5.3 Saran	
DAFTAR RUJUKAN	
I AMDIDAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain)	34
3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi Siswa	45
3.2 Interval Nilai Motivasi Siswa	47
3.3 Aspek penilaian aktivitas guru	48
3.4. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Penyelesaian Soal	50
3.5. Acuan Dalam Penilian Tes Soal Matematika	50
3.6. Skala Penilaian Tes Soal Matematika	48
3.7 Data kelas IV di SDN 80/1 Muara Bulian	50
4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	55
4.2 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan pra siklus	56
4.3 Hasil Tes Belajar Pra Siklus	56
4.4 Interval Kategori Hasil Belajar KKM 70	57
4.5 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pra Siklus	57
4.6 Hasil Kegiatan Kelompok Siswa Pertemuan I Siklus I	61
4.7 Hasil Kegiatan Kelompok Siswa Pertemuan II Siklus I	64
4.8 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I	66
4.9 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I	68
4.10 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan I Siklus I	70
4.11 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan I Siklus I	72
4.12 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan II Siklus I	73
4.13 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan II Siklus I	74
4.14 Data hasil observasi motivasi pertemuan I siklus I	75

4.15 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan I siklus I	75
4.16 Data hasil observasi motivasi pertemuan II siklus I	76
4.17 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan II siklus I	76
4.18 Hasil Kegiatan Kelompok Siswa Pertemuan I Siklus II	81
4.19 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	84
4.20 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II	87
4.21 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan I Siklus II	89
4.22 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan I Siklus II .	90
4.23 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan II Siklus II	92
4.24 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan II Siklus II	92
4.25 Data hasil observasi motivasi pertemuan I siklus II	94
4.26 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan I siklus II	94
4.27 Data hasil observasi motivasi pertemuan II siklus II	95
4.28 Perbandingan aktivititas guru antarsiklus	97
4.29 Perbandingan hasil belajar siswa antarsiklus	98
4.30 Perbandingan hasil observasi motivasi siswa antarsiklus	98

DAFTAR GAMBAR

Gai	mbar Halaman
2.1	Kerangka Berpikir
3.1	Siklus penelitian tindakan kelas
4.1	Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pra Siklus59
4.2	Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan I Siklus I 74
4.3	Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan II Siklus I75
4.4	Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan I Siklus II92
4.5	Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan II Siklus II95
4.6	Diagram perbandingan aktivitas guru antarsiklus100
4.7	Diagram perbandingan ketuntasan siswa antarsiklus102
4.8	Diagram perbandingan motivasi siswa antarsiklus103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Angket Motivasi Siswa	113
2 Hasil Angket Motivasi Siswa (Pra Penelitian)	115
3. Hasil tes kemampuan siswa (pra-penelitian)	117
4. Dokumentasi salah satu hasil Angket Motivasi Siswa	118
5. Lembar Observasi Penelitian Aktivitas Guru	119
6. Rubrik Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	120
7. Lembar Observasi Motivasi Siswa	123
8. Hasil Observasi Motivasi Siswa	124
9. Surat Observasi Awal	126
10. Surat Penelitian	127
11. Surat Selesai Penelitian	128
12. Validasi Modul	129
13. Modul Siklus I dan II	133
14. Lembaran Observasi kegiatan guru	157
15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	159
16 Daftar Riwayat Hidup	163

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika adalah salah satu bidang studi dasar yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan salah satunya di sekolah dasar. Salah satu tujuan pembelajaran ini menurut kurikulum pendidikan di Indonesia adalah mampu memecahkan masalah matematika dengan berpikir logis, kritis, kreatif, sistematis, dan analitis (Wiryana & Alim, 2023; Yayuk, 2019). Belajar matematika merupakan suatu proses untuk mengkontruk pikiran tentang berbagai konsep dan struktur yang ada di dalam materi matematika dan mencari keterhubungan antara keduanya, dimulai dari hal sederhana menuju yang komplek. Dengan demikian, matematika membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat berguna dalam berbagai aspek kehidupan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mendorong mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa secara langsung dalam proses belajar dengan menekankan keterlibatan seluruh indra, dikenal sebagai pembelajaran aktif (Susanto, 2022). Dalam pembelajaran matematika, penerapan pembelajaran aktif dapat dilakukan melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek, eksperimen atau simulasi (Syaparuddin et al., 2020). Dengan mengkorelariskan siswa dengan aktif dalam proses belajar dapat mendorong siswa lebih aktif serta menggapai hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika dapat terpenuhi apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Supriani et al., 2020).

Motivasi belajar yang baik berperan sebagai faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai level motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran karena motivasi tersebut mendorong mereka untuk berusaha secara maksimal dan belajar dengan tekun (Rahman, 2021). Sutarniyati (Shakila et al., 2024) menyatakan motivasi belajar merupakan dorongan eksternal dan internal siswa guna melakukan transformasi tingkah laku, biasanya dengan berbagai indikator atau unsur pendukung.

Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya berefek pada usaha siswa dalam belajar, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menuntaskan soal-soal yang diberikan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih fokus dalam memahami materi pelajaran dan lebih gigih dalam menuntaskan tugas atau soal-soal yang disuguhkan. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan menyelesaikan soal, di mana siswa yang mempunyai motivasi tinggi biasanya memproyeksikan hasil yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa sangat penting untuk memastikan mereka dapat mencapai kemampuan optimal dalam menyelesaikan soal.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika ialah komponen utama dalam proses pembelajaran matematika (Amalia et al., 2018). Kesulitan siswa dalam menuntaskna soal-soal matematika sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, ketidakmampuan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari, serta rendahnya motivasi belajar.

Selain itu, siswa sering kali menghadapi tantangan dalam menerjemahkan informasi yang ada dalam soal ke dalam bentuk representasi matematis, seperti persamaan atau operasi matematika yang sesuai. Hal ini memproyeksikan bahwa pengajaran matematika tidak sekedar harus berfokus pada penyampaian konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

Menambah kemampuan siswa saat penyelesaiaan soal-soal matematika, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang mengikutsrtakan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guna menambah motivasi dan kemampuan siswa dalam penyelesaian soal matematika yaitu model *Predict-Observe-Explain* (POE). Model pembelajaran POE mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan utama: prediksi, observasi, dan penjelasan (Royani et al., 2022). Pada tahap prediksi, siswa diajak untuk memprediksi hasil dari suatu masalah atau fenomena berdasarkan pemahaman awal mereka. Kemudian, pada tahap observasi, siswa melakukan pengamatan untuk melihat apakah prediksi mereka sesuai dengan hasil yang sebenarnya. Akhirnya, pada tahap penjelasan, siswa diharapkan untuk menjelaskan perbedaan antara prediksi dan observasi mereka, sehingga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Lewat pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan sistematis, yang pada akhirnya mampu menambah tingkat motivasi dan kemampuan siswa dalam menangani soal matematika.

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 80/I Muara Bulian, dijumpai beberapa persoalan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Banyak siswa merasakan kesulitan guna memahami konsep pecahan, yang berefek negatif pada motivasi dan kemampuan siswa dalam menuntaskan soal matematika. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, kesulitan menyelesaikan soal pecahan, dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, metode pengajaran yang kurang bervariasi membuat siswa cenderung pasif, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menurun.

Berdasarkan data yang diperoleh di kelas IV SDN 80/I Muara Bulian terungkap beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar matematika. Terlihat dari rendahnya fokus siswa (47,2%), kesungguhan mengerjakan tugas (44,4%), dan ketertarikan pada pelajaran (47,2%). Selain itu, kepuasan siswa terhadap pembelajaran matematika (48,6%) dan kemampuan menjawab pertanyaan guru (44,4%) juga masih tergolong rendah. Hasil evaluasi pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV menunjukkan variasi yang signifikan pada setiap indikator. Meskipun siswa mampu mengidentifikasi dan membuat model pecahan dasar dengan pembilang satu, mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, serta pecahan senilai. Nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 23.61 dalam skala 100, yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pecahan, terutama dalam penerapan konsep dalam soal kontekstual.

Peningkatan motivasi dan kemampuan siswa menyelesaikan soal telah dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara yang diharapkan penulis dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu dengan mengarahkan model pembelajaran yang lebih efektif, yaitu salah satunya model POE. Model POE mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dengan meneliti, mengamati, dan menjelaskan fenomena. Proses ini tidak sekedar meningkatkan pemahaman konseptual siswa tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Salsabila et al., 2022). Dengan penggunaan model POE, siswa dipacu untuk berpikir kritis, mengembangkan hipotesis, serta menelusuri solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika karena mereka merasa lebih terlibat serta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka pada kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa penerapan model POE dapat menambah tingkat motivasi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model POE dalam untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan penyelesaian soal matematika pada materi pecahan di kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas model POE dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan penyelesaian soal matematika pada materi pecahan siswa kelas IV di SDN 80/I Muara Bulian.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul, "Penerapan Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan

Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN 80/I Muara Bulian".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 80/I Muara Bulian?
- 2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 80/I Muara Bulian?
- 3. Bagaimana hasil belajar (kemampuan penyelesaian soal matematika) siswa setelah penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk:

- Mengetahui hasil pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas
 IV SDN 80/I Muara Bulian.
- 2. Mengetahui perubahan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE).
- Mengetahui hasil belajar siswa (kemampuan penyelesaian soal matematika) setelah penerapan model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan memberikan lebih detail tentang bagaimana model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan penyelesaian soal matematika pada materi pecahan di kelas IV SDN 80/I Muara Bulian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengevaluasi kekurangan dalam pembelajaran disekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru pengajar Matematika kelas IV SDN 80/I Muara Bulian, penelitian ini dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) di kelas, sehingga partisipasi dan pencapaian belajar siswa dapat meningkat.
- c. Bagi siswa kelas IV SDN 80/I muara bulian dengan pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkat motivasi dan kemampuan penyelesaian soal matematika.
- d. Kajian ini dapat menjadi kesempatan belajar yang bermanfaat bagi peneliti sendiri saat mendidik di masa depan.

1.5 Defenisi Operasional

 Kemampuan penyelesaian soal merupakan keterampilan atau kompetensi siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan secara sistematis. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, penerapan rumus atau prosedur yang tepat, serta ketepatan dan kebenaran dalam menjawab soal. Kemampuan penyelesaian soal biasanya diukur melalui tes atau latihan dengan kriteria tertentu, seperti jumlah soal yang dijawab dengan benar, langkah-langkah penyelesaian yang digunakan, dan kecepatan dalam menyelesaikan soal.

2. Motivasi Belajar: Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa diukur berdasarkan empat indikator utama: perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan pendekatan belajar yang menjelaskan bahwa pengetahuan disusun secara mandiri oleh pelajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dengan lingkungan sekitarnya (Masgumelar & Mustafa, 2021). Menurut teori ini, pembelajaran bukanlah proses penerimaan informasi secara pasif, tetapi melibatkan proses aktif di mana peserta didik mengkorelasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dipunyai sebelumnya. Teori ini menekankan bahwa belajar yakni aktivitas belajar yang mengharuskan siswa berperan secara aktif mengembangkang pengertian secara mandiri dari pengalaman langsung, berdasarkan pengalaman mereka, maupun refleksi terhadap apa yang mereka pelajari.

Dalam konstruktivisme, proses belajar yang melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh. Siswa didorong untuk aktif mencari tahu, bereksperimen, dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keadaan tersebut membangun perasaan siswa bahwa mereka memiliki peran penting dan diapresiasi dalam proses belajar yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab serta semangat belajar yang lebih tinggi. Dengan pembelajaran konstruktivis ini pembelajaran tidak berfokus kepada guru, tetapi berfokus pada siswa (*student center learning*) yang membantu siswa menginternalisasikan dan mentransformasi informasi baru.

Teori konstruktivisme memberikan pandangan yang relevan dalam konteks pendidikan modern, di mana pembelajaran diharapkan lebih interaktif dan

kontekstual. Dengan mengedepankan pengalaman langsung dan refleksi kritis, siswa tidak hanya menghafal informasi tetapi benar-benar memahami makna di baliknya. Selain itu, pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa, karena mereka dituntut untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial sebagai fasilitator, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai pendamping yang membantu siswa dalam proses penemuan dan eksplorasi. Pendekatan ini juga menekankan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang sehingga pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel berbeda, menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu. Melalui pendekatan konstruktivisme, siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi ide-ide mereka sendiri secara mandiri, sehingga mereka terdorong untuk lebih bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

Kesimpulan pada teori konstruktivisme menyatakan bahwa proses belajar tidak bersifat pasif, melainkan aktif di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mencari, bereksperimen, dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran yang berbasis konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung, refleksi kritis, dan pengembangan kemampuan berpikir analitis serta pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan ini mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan personal. Dengan demikian, teori konstruktivisme mendukung terjadinya

pembelajaran yang bermakna, aktif, dan bertanggung jawab dari siswa terhadap proses belajarnya sendiri.

2.1.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berakar dari kata "motif", yang mengacu pada dorongan dari dalam diri individu yang menggerakkan mereka untuk bertindak. Walaupun motif tidak dapat dilihat secara langsung, keberadaannya dapat dikenali melalui perilaku, seperti adanya dorongan, stimulus, atau energi yang memicu suatu tindakan. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan pribadinya (Uno, 2023).

Maslow, yang dikenal sebagai seorang tokoh dalam aliran humanisme dalam kajian motivasi, mengemukakan bahwa kebutuhan manusia tersusun hierarkis dan secara inheren ada dalam diri manusia (Zebua, 2021). Kebutuhan tersebut meliputi keinginan aktualisasi diri, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa hormat dan kekaguman, kebutuhan akan rasa aman (termasuk rasa aman), dan tuntutan fisiologis (seperti pakaian dan makanan). Keinginan fisiologis yang paling mendasar adalah keinginan akan aktualisasi diri, rasa hormat atau kekaguman, rasa memiliki, cinta atau kasih sayang, emosi keamanan, dan ketenangan.

Teori Maslow dapat diterapkan dalam beragam aspek kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan, penerapannya mencakup upaya memenuhi kebutuhan siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar optimal. Sebagai contoh, dalam

profesionalisme guru dan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Guru bisa, sebagai contoh, memahami kondisi masing-masing siswa secara individu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperhatikan kenyamanan siswa (baik dalam hal rasa aman, kesiapan belajar, atau kebebasan dari kecemasan), serta memperhatikan kondisi lingkungan belajar, seperti kebersihan, ketenangan, dan kebebasan dari gangguan yang bisa mengganggu proses belajar.

Menurut McClelland (Noviyanti, 2022) Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai kesuksesan dan merasakan nilai dari pencapaian tersebut. Dorongan ini mendorong individu untuk berusaha lebih keras, menyelesaikan masalah dengan baik, dan menjadi ahli dalam suatu bidang. McClelland juga mengidentifikasi tiga kebutuhan dasar manusia yang melandasi motivasi berprestasi yaitu; *Need for Archievement* (nAch) atau kebutuhan akan pencapaian; *Need for Affiliation* (nAff) kebutuhan akan afiliasi; *Need for Power* (nPow) kebutuhan akan kekuasaan.

Teori motivasi belajar Clayton Alderfer, yang merupakan pengembangan dari Hirarki Kebutuhan Maslow, menyatakan bahwa motivasi manusia didorong oleh tiga kebutuhan dasar, yaitu: (1) Kebutuhan Eksistensi (*Existence needs*), (2) Kebutuhan hubungan (*Relatedness needs*), (3) Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth needs*). Teori Harapan oleh Vroom menjelaskan bahwa motivasi seseorang bersumber dari dua hal: keinginan untuk mencapai hasil tertentu dan keyakinan bahwa usahanya akan mengantarkannya pada hasil tersebut. Motivasi seseorang guna melangsung suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) Ekspektansi, (2) Instrumentalitas, (3) Valensi (Murniana, 2022).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh arden (1957) dalam (Rahman, 2021) bahwa tinggi rendahnya semangat dan upaya seseorang dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh seberapa kuat motif yang dimilikinya. Para ahli telah mengembangkan berbagai teori untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan perilaku belajar. Teori-teori ini dapat membantu pendidik memahami kebutuhan dan motivasi siswa sehingga mereka dapat merancang pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa untuk belajar.

b. Jenis Motivasi

Dalam konsep motivasi, terdapat elemen-elemen seperti kebutuhan akan prestasi, kebutuhan sosial, kebiasaan, dan rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Motif-motif ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, motivasi jasmaniah dan rohaniah, dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi bawaan merupakan dorongan yang ada sejak individu dilahirkan dan tidak memerlukan pembelajaran tambahan. Contoh dari motivasi bawaan adalah kebutuhan akan makanan dan minuman. Sebaliknya, motivasi yang dipelajari timbul sebagai akibat dari pengalaman dan lingkungan, seperti kedudukan atau jabatan yang dikejar. Motivasi kejasmaniahan mirip dengan insting manusia yang bersifat otomatis, termasuk gerak refleks dan naluri alamiah. Sedangkan motivasi kerohanian berkaitan dengan keinginan spiritual atau eksistensial yang dimiliki individu (Uno, 2023).

Dari perspektif asalnya, motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik (Ena & Djami, 2021). Motif yang sudah ada

dalam diri seseorang dan selaras dengan kebutuhannya, maka motif intrinsik adalah motif yang muncul tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik terjadi ketika ada rangsangan dari luar, misalnya dalam lingkungan pendidikan, ketika seseorang menjadi tertarik secara positif terhadap kegiatan belajar karena kelebihan yang dilihatnya.

Motivasi intrinsik memiliki kekuatan yang lebih besar daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, dalam pendidikan, upaya harus dilakukan untuk mengembangkan motivasi ekstrinsik dengan memupuk minat siswa terhadap bidang-bidang studi yang relevan (Ena & Djami, 2021). Sebagai contoh, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas pada awal sesi pembelajaran dapat memicu dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan tersebut. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat merangsang motivasi ekstrinsik:

- a. Pendidik perlu menghargai anak didiknya sebagai individu yang memiliki pendapat, pikiran, perasaan, dan keyakinan sendiri.
- b. Guru melaksanakan kegiatan pengajaran dengan beragam metode.
- c. Guru senantiasa memberikan arahan dan nasehat serta dukungan kepada siswanya ketika mereka menghadapi masalah dalam kehidupan akademis dan pribadinya.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang tinggi dan mahir dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan.
- e. Guru harus bersemangat dan berkomitmen terhadap pekerjaannya.

Semua karakteristik tersebut wajib ada pada seorang pendidik dalam usahanya memberi motivasi pada murid-muridnya dan mengabdikan diri pada

profesinya selaku pendidik. Dalam konteks pendidikan, motivasi ditafsirkan selaku keinginan umum yang dimiliki siswa guna menyelesaikan serangkaian tugas belajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kekuatan yang mendorong seseorang guna melangsungkan tindakan guna mencapai tujuan tertentu disebut dengan motivasi. Faktor-faktor ini pada dasarnya disebabkan oleh berbagai tuntutan, termasuk tujuan, perilaku, umpan balik, dan keinginan (Abnisa, 2020).

Motivasi intrinsik meliputi: (1) keterkaitan antara tugas dengan minat pribadi, (2) perencanaan yang kaya akan variasi, (3) umpan balik yang diberikan terhadap respons siswa, (4) kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat, (5) fleksibilitas bagi siswa dalam menyesuaikan tugas mereka, dan

(6) keberadaan kegiatan pembelajaran yang menarik.

c. Indikator Motivasi Belajar

Dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang belajar guna mentransformasi perilakunya, biasanya disertai dengan sejumlah indikasi atau faktor pendukung, merupakan inti dari motivasi belajar. Hal ini begitu mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Indikator motivasi belajar menurut Uno termasuk dalam kategori (Lestari, 2020):

- 1. Adanya keinginan dan dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan;
- 2. Adanya kebutuhan dan dorongan untuk belajar;
- 3. Terdapat tujuan dan cita-cita masa depan;
- 4. Adanya rasa syukur atas pembelajaran;
- 5. Terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik; dan

6. Terdapat lingkungan yang mendukung sehingga memungkinkan siswa belajar secara efektif.

Motivasi memiliki peranan yang signifikan dalam dinamika proses belajarmengajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, pemahaman terhadap
motivasi belajar siswa sangatlah penting untuk menjaga serta menambah tingkat
motivasi belajar mereka. Sementara bagi siswa, motivasi belajar memiliki potensi
untuk memperkuat semangat belajar mereka, sehingga mereka merasa termotivasi
untuk mengambil bagian dalam proses belajar.

Motivasi ARCS adalah teori yang dikembangkan oleh Keller pada tahun 1983 dengan pendekatan humanis. Model ini menyediakan cara yang terstruktur serta komprehensif guna menambah tingkat daya tarik pembelajaran yang memotivasi. Berdasarkan penjelasan ini, terdapat beberapa indikator yang dipergunakan dalam menakar motivasi belajar dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, yaitu (Magdalena, 2021):

- (1) Attention (Perhatian)
- (2) *Relevance* (Keterkaitan)
- (3) *Confidence* (Kepercayaan diri)
- (4) Satisfaction (Kepuasan)

Pada aktivitas pembelajaran yang menggunakan teori motivasi belajar ARCS, membutuhkan kecermatan dari guru dalam menangkap pesan yang ditampakkan oleh siswa ketika belajar. Perhatian yang ditunjukkan siswa tidak selamanya benar-benar dapat dipercaya karena materi pembelajaran seringkali bersifat teoritis sehingga siswa tidak mencernanya, maka tugas guru adalah membuat teori tersebut menjadi realistis untuk dikaji dan dikembangkan.

Berdasarkan indikator motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka Penulis akan menggunakan teori motivasi ARCS sebagai kerangka kerja untuk menganalisis dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memperhatikan konsep Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction, penulis akan mengeksplorasi bagaimana membangun pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, membangun kepercayaan diri, dan memuaskan bagi siswa. Penulis menggunakan pendekatan indikator karakteristik ARCS untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung peningkatan motivasi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3 Penyelesaian Soal Matematika

a. penyelesaian soal matematika

Kemampuan penyelesaian soal matematika berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami soal, mengidentifikasi informasi yang diberikan, dan menerapkan konsep matematika untuk mencari solusi (Sinaga et al., 2023). Salah satu faktor pemicu kesulitan siswa dalam menuntaskan soal matematika yaitu kurangnya kemampuan siswa saat memahami makna soal dengan baik. Menurut Polya (Astutiani et al., 2019) Penyelesaian soal terdiri dari beberapa langkah penting, yaitu: memahami masalah, merencanakan solusi, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Montague (Samosir et al., 2023) juga menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika ialah suatu proses kognitif kompleks yang melibatkan beberapa langkah, seperti *read, paraphrase, visualize, hypothesize, estimate, compute, and check.* Kemampuan penyelesaian soal matematika juga melibatkan berpikir logis, analitis, dan strategis (Wahyuddin et al., 2021). Berpikir logis mencakup pemahaman hubungan antar elemen dalam

soal. Siswa harus dapat memahami dan merumuskan informasi yang diberikan dalam soal agar bisa diterapkan dengan benar. Berpikir analitis melibatkan kemampuan memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, sehingga setiap langkah penyelesaian menjadi lebih jelas.

Berpikir strategis mencakup penggunaan prosedur yang tepat serta pengambilan keputusan yang bijaksana dalam setiap langkah penyelesaian soal (Rosmita et al., 2020). Selain itu, penguasaan konsep dasar yang kuat sangat penting dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal matematika, terutama di tingkat SD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ginanjar, 2019) yang menekankan bahwa pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar matematika merupakan fondasi yang penting bagi siswa dalam menyelesaikan kompleks. soal-soal matematika yang lebih Penguasaan konsep ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dalam soal dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian dengan lebih tepat dan efisien, sehingga meningkatkan kemampuan problem-solving mereka dalam matematika

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sangat dipengaruhi oleh motivasi. Sardiman (Zahrah & Herman, 2016) menjelaskan bahwa motif adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan, termasuk dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dalam konteks ini, motivasi berperan sebagai pendorong internal yang menumbuhkan semangat belajar, ketekunan, dan keinginan untuk menuntaskan soal-soal yang diberikan. Sebaliknya, keberhasilan dalam menyelesaikan soal dan memperoleh hasil belajar yang baik dapat memperkuat motivasi, karena siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai prestasi lebih tinggi.

Dengan demikian, motivasi dan kemampuan penyelesaian soal memiliki hubungan timbal balik: motivasi mendorong usaha penyelesaian, sementara keberhasilan penyelesaian memperkuat motivasi. Selain itu, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, ketersediaan media belajar, lingkungan belajar yang mendukung, serta kemampuan kognitif awal siswa. Semua faktor ini secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar yang menentukan seberapa efektif siswa dapat memahami materi dan menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.

2.1.4 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu unsur pembelajaran yang berperan sebagai peta jalan penyelesaian tahapan kegiatan adalah model pembelajaran (Rosmala, 2018). Model pembelajaran menjadi landasan atau panduan bagi pendidik dalam merancang serta menjalankan skema kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran membantu menyususn struktur dan strategi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Ahyar dkk, (2021) Model pembelajaran, yaitu wujud pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang disuguhkan guru.

Penggunaan model yang tepat akan membantu pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa merasa senang pada pelajaran yang disampaikan. Menurut (Abidin, 2019) Proses pembelajaran yang bermutu akan dihasilkan oleh model pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan mata pelajaran sehingga tercapai kompetensi yang diinginkan.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kapasitas guru untuk membangun model pembelajaran yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan proses.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan sejumlah karakteristik yang terkait dengan proses pembelajaran selain memodifikasi perilaku siswa agar sesuai dengan harapan. Menurut Chauhan (Hidayat, 2016), model pembelajaran memiliki tujuan khusus sebagai berikut: (1) Pedoman: Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan tugas pengajar. (2) Pengembangan Kurikulum: Model pembelajaran dapat dipergunakan guna membantu pembuatan kurikulum di berbagai satuan pendidikan dan kelas. (3) Memilih sumber daya pengajaran: Model pembelajaran memberikan gambaran rinci tentang berbagai jenis sumber daya pengajaran yang akan dipergunakan gutu guna mendukung pengembangan kepribadian positif pada siswanya. (4) Meningkatkan pembelajaran: Model pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menunjang proses belajar-mengajar.

2.1.5 Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

a. Pengertian pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Model pembelajaran POE pertama kali dikembangkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1992 dengan tujuan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam membuat prediksi (Salsabila dkk, 2022). Model POE berlandaskan pada teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan baru dikembangkan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya (Nurfadilah

dkk, 2020). Model pembelajaran ini digunakan oleh guru untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa dengan meminta mereka mengamati, membuat prediksi, dan memberikan penjelasan (Fadly, 2022)

Model pembelajaran POE (Prediksi, Pengamatan, dan Penjelasan) adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: prediksi, mengamati, dan menjelaskan apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran POE merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang menekankan pada pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Muna, 2017).

Strategi pembelajaran aktif seperti POE sejalan dengan hasil penelitian Sastrawati & Desri, 2022, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun tugas individu, dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika. Model POE menekankan pada pentingnya keaktifan peserta didik dan penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratuf dan bermakna. Terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan melihat hubungan antara apa yang peserta didik ketahui dengan pengetahuan baru yang diperoleh, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. **Prediksi** (*Predict*): Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, brainstorming, atau dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada peserta didik.

- 2. **Observasi** (*Observe*): Pada tahap ini, peserta didik melakukan observasi atau pengamatan terhadap peristiwa atau fenomena yang telah diprediksi sebelumnya. Observasi dapat dilakukan dengan cara eksperimen, demonstrasi, atau dengan mengamati video atau gambar.
- 3. **Penjelasan** (*Explain*): Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasil observasi mereka dan menghubungkannya dengan prediksi yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok, presentasi, atau dengan menuliskan hasil observasi dan penjelasannya.

2.1.6 Sintaks Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

Model Pembelajaran POE ialah model pembelajaran yang mengkorelasikan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Tahap-tahap model pembelajaran POE meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran POE

Langkah-Langkah	Aktivitas Guru
(Predict) memprediksi	Menjelaskan bahan yang akan di teliti dengan memberikan sebuah masalah pada teori tersebut.
(Observe) meneliti/ eksperimen	Menyediakan bahan dan peralatan yang akan digunakan.
(Exsplain) Menjelaskan	Berperan sebagai fasilitator dalam berjalanya diskusi.

(Sumber: (Fadly, 2022))

Model pembelajaran POE ialah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memfokuskan pada pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga tugas peserta didik dalam model pembelajaran POE yaitu (Indrawati & Setiawan, 2009):

 Predict: peserta didik sekarang diminta untuk melihat apa yang akan ditampilkan. Setelah mengamati fenomena yang diperlihatkan di kelas

- matematika, peserta didik membuat prediksi dan mempertimbangkan prediksi tersebut.
- 2. *Observe*: Pada titik ini, guru mendemonstrasikan prosedur atau contoh dan meminta guru supaya peserta didik mencatat kejadian yang terjadi.
- 3. *Explain*: Pada titik ini, guru meminta peserta didik untuk mengajukan hipotesis mengapa peristiwa tertentu terjadi seperti yang dilakukan serta menjelaskan perbedaan antara prediksi mereka dan temuan observasi mereka.
- b. Kelebihan dan Kekurangan Model POE (*Predict-Observe-Explain*)

Model POE dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Berikut adalah rincian kelebihan dan kekurangan tersebut (Yus'iran, 2021):

a. Kelebihan Model POE

- Meningkatkan pemahaman konseptual yaitu memprediksi hasil sebelum melakukan pengamatan, peserta didik diajak untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajari.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam membuat prediksi dan menjelaskan hasil pengamatan mereka.
- Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4. Membantu mengidentifikasi kesalahan dan miskonsepsi yang dimiliki siswa mengenai konsep matematika tertentu.
- 5. Memfasilitasi pembelajaran berbasis eksplorasi dan percobaan membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan bermakna.

b. Kekurangan Model POE

- 1. Membutuhkan waktu yang lebih lama
- 2. Memerlukan sumber daya yang cukup dan kreativitas guru
- 3. Kompleksitas penjelasan untuk siswa muda
- c. Manfaat Penerapan Model POE dalam Meningkatkan Motivasi dan
 Prestasi Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran POE dalam pembelajaran matematika memiliki beberapa potensi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, antara lain:

- Meningkatkan partisipasi aktif siswa: Model POE mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap belajar matematika (Royani et al., 2022)
- 2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Model POE mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menangani problem matematika. Siswa harus menggunakan diskusi untuk secara kritis menemukan argumen mereka sendiri mengenai informasi yang diajarkan di kelas POE. Karena siswa diinstruksikan untuk memecahkan masalah berdasarkan hasil prediksinya sendiri, maka pembelajaran POE dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Lusiana et al., 2020).

Model pembelajaran POE terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, prestasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Penerapan model ini dapat membantu siswa untuk menjadi pemikir yang analitis, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan masalah matematika.

Guru dapat menggunakan berbagai sumber belajar dan strategi kreatif untuk menerapkan model POE secara efektif dalam pembelajaran matematika, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

2.1.7 Pembelajaran Matematika

Pembelajaran ialah interaksi antara siswa dan guru yang berusaha memfasilitasi proses perolehan informasi, penguasaan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan keyakinan dalam lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep matematika seperti bilangan, geometri, atau statistika, tetapi juga memahami cara-cara berpikir logis dan sistematis. Mereka belajar mengenai prinsip-prinsip dasar, teorema, dan aturan-aturan yang mendasari berbagai topik dalam matematika.

Menurut Aqib (Radiusman, 2020) Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang dilakukan secara terstruktur oleh guru sehingga menciptakan kegiatan belajar yang positif dan efisien. Pembelajaran matematika yang terstruktur membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Dengan adanya rencana pembelajaran yang jelas, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang terstruktur dan bervariasi tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan matematika. Dengan

adanya rencana pembelajaran yang terstruktur, guru dapat menyusun rangkaian aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Hal ini membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengatasi materi yang sulit dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti diskusi kelompok, eksperimen, atau permainan matematika, dapat memicu minat siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran matematika yang terstruktur dan inovatif bukan hanya menciptakan pengalaman belajar yang positif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan matematika di dunia nyata.

2.1.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan dan menghasilkan temuan yang dapat dipercaya sesuai dengan judul dan tujuan peneliti dianggap penelitian relevan.

1. Penelitian oleh Dewi & Agustika (2022) Mengembangkan LKPD Interaktif Menggunakan Model *Predict-Observe-Explain* (POE) Berbasis Etnomatematika pada Siswa Kelas I SD. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan model POE dan fokus pada pembelajaran matematika sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada materi, yaitu bangun ruang untuk kelas I dan pendekatan berbasis budaya lokal, sementara penelitian ini menggunakan model POE untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal matematika dan motivasi belajar di kelas IV tanpa berbasis etnomatematika.

- 2. Penelitian oleh Hasibuan, Siregar & Harahap (2023) berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan. menunjukkan bahwa model POE mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan model POE dan pendekatan tindakan kelas. Perbedaannya adalah mata pelajaran yang digunakan, yaitu IPA, sedangkan penelitian ini berfokus pada matematika.
- 3. Penelitian oleh Nuraeni, Nahdi & Cahyaningsih (2019) berjudul Implementasi Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar. menunjukkan bahwa model POE dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa kelas V SD. Hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model POE dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa. Perbedaannya terletak pada fokus indikator penalaran matematis secara khusus, sedangkan penelitian ini kemampuan lebih menekankan pada menyelesaikan soal dan motivasi belajar secara umum.
- 4. Penelitian oleh Alfiyatin (2024) berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POE terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas III MI Al-Ibrohimy Galis Bangkalan. menunjukkan bahwa penerapan model Predict-Observe-Explain (POE) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi dan membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan model POE memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam penggunaan model POE dan fokus pada hasil belajar matematika. Perbedaannya terletak pada jenjang kelas dan pendekatan, di mana penelitian ini dilakukan pada kelas III dan menggunakan metode eksperimen, sementara penelitian penulis dilaksanakan pada kelas IV dengan pendekatan tindakan kelas dan mencakup variabel motivasi belajar.

Penelitian oleh Salsabila (2022) berjudul Implementasi Model
 Pembelajaran POE di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti memperoleh landasan yang memperkuat penelitian ini, meskipun dengan beberapa modifikasi. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan di kelas IV sekolah dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model POE mampu membantu siswa dalam membangun pengetahuan berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki, melalui kegiatan memprediksi terhadap sesuatu yang mereka lihat atau alami. Dengan demikian, model POE tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah skema sederhana yang mengilustrasikan secara singkat problem yang ditemukan selama observasi dan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Menurut Liew (Khusna, 2021), pembelajaran dengan POE mampu dipergunakan oleh guru guna menyuguhkan pengertian yang komperhensif dalam kegiatan desain belajar.

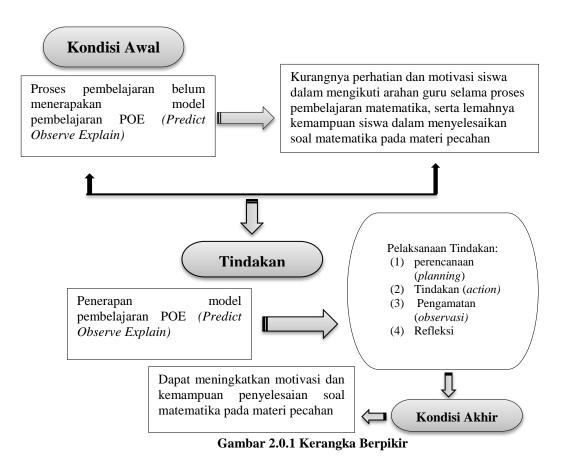
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta permasalahan yang ditemukan di lapangan. Permasalahan utama yang dihadapi siswa kelas IV SDN 80/I Muara Bulian adalah rendahnya motivasi belajar dan kemampuan menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi pecahan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta terbatasnya kesempatan siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan baru.

Model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) merupakan pendekatan yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui tiga tahapan utama prediksi, observasi, dan penjelasan model POE memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, menguji pemahamannya, serta merefleksikan hasil pengamatannya. Tahapan ini memungkinkan siswa untuk membangun konsep secara bertahap berdasarkan pengalaman langsung yang diperoleh selama proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, penerapan model POE diyakini dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Pada tahap prediksi, siswa diminta mengungkapkan dugaan awalnya terhadap suatu konsep atau peristiwa. Tahap observasi mengajak siswa menguji prediksinya melalui pengamatan langsung atau eksperimen sederhana. Tahap terakhir, yaitu penjelasan, mendorong siswa untuk menghubungkan prediksi dan hasil observasi serta menjelaskan konsep yang telah dipelajari.

Penerapan model POE juga diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide, serta mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan meningkatnya motivasi, diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri dan tekun dalam menyelesaikan soal matematika.

Dengan demikian, dapat disusun kerangka berpikir bahwa jika model pembelajaran POE diterapkan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan, maka akan terjadi peningkatan motivasi belajar dan kemampuan menyelesaikan soal matematika siswa kelas IV SDN 80/I Muara Bulian. Berikut kerangka berpikir yang dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu "Penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan penyelesaian soal matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SDN 80/I Muara Bulian".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Kota Jambi Provinsi Jambi di SDN No. 80/I Muara Bulian Jl. Jenderal Sudirman Rengas Condong. Penelitian dilangsungkan di tahun ajaran 2024/2025.

3.2 Subjek Penelitian

Subyek penelitian ialah siswa kelas IV SDN 80/I Muara Bulian yang berjumlah 18 orang, sembilan diantaranya laki-laki dan sembilan perempuan.

3.3 Data dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa, serta tingkat motivasi belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran.
- Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian angket terkait motivasi belajar siswa serta nilai tes yang mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada topik pecahan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau asal data yang digunakan dalam penelitian. Secara umum, sumber data dibedakan menjadi dua jenis: primer dan sekunder.

- Sumber primer adalah individu atau pihak yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Guru dan siswa kelas IV SDN 80/I Muara Bulian menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.
- 2. Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diterima secara tidak langsung oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari angket, hasil observasi selama kegiatan berlangsung, serta referensi lain yang mendukung proses penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari berbagai sumber. Tujuan penerapan teknik ini adalah untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian

3.4.1 Angket Motivasi Siswa

Angket atau Kuesioner yakni metode penghimpunan data di mana partisipan diberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis agar diisi (Sugiyono, 2017). Pada teknik ini peneliti memberikan angket kepada siswa di kelas IV SDN No. 80/I Muara Bulian. Angket ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motivasi Siswa

No	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Attention (Perhatian)	5	1, 2, 3, 4, 5
2	Relevance (Keterkaitan)	4	6, 7, 8, 9
3	Confidence (Kepercayaan diri)	4	10, 11, 12, 13
4	Satisfaction (Kepuasan)	5	14, 15, 16, 17, 18

Sumber: (Magdalena, 2021)

Skala yang digunakan dalam analisis data motivasi mempergunakan skala likert. Skala likert digunakan Skala Likert dipergunakan guna menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu/kelompok terhadap fenomena sosial (Fadli & Ikawati, 2017). Adapun kriteria respon skala likert dan bobot penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1= Tidak Pernah

2= Jarang

3= Sering

4= Selalu

3.4.2 Observasi Motivasi Belajar Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa yang mencerminkan motivasi belajar secara langsung selama proses pembelajaran. Observasi disusun berdasarkan indicator ARCS dengan masing-masing indicator memiliki beberapaa aspek perilaku yang diamati dan penilaian menggunakan skala 1-4.

Tabel 3.2 Kisi-kisi dan Rubrik Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Aspek perilaku yang diamati	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Attention	a. Fokus memperhatikan guru	1-4	1= tidak ada aspek
		b. Tidak bermain sendiri		yang muncul
		c. Menjawab pertanyaan sederhana		2= hanya 1 aspek
				yang muncul
				3= 2 aspek yang
				muncul
				4= semua aspek
				muncul
2.	Relevance	a. Merespon saat materi dikaitkan	1-4	1= tidak ada aspek
		dengan kehidupan nyata		yang muncul

		b. Menunjukkan minat		2= hanya 1 aspek
		c. Antusias berdiskusi		yang muncul
				3= 2 aspek yang
				muncul
				4= semua aspek
				muncul
3.	Confidence	a. Mengangkat tangan saat tahu	1-4	1= tidak ada aspek
		jawaban		yang muncul
		b. Percaya diri bertanya		2= hanya 1 aspek
		c. Mengerjakan soal sendiri		yang muncul
				3= 2 aspek yang
				muncul
				4= semua aspek
				muncul
4.	Satisfaction	a. Tersenyum setelah berhasil	1-4	1= tidak ada aspek
		b. Menyelesaikan tugas dengan		yang muncul
		semangat		2= hanya 1 aspek
		c. Menunjukkan hasil pada guru		yang muncul
				3= 2 aspek yang
				muncul
				4= semua aspek
				muncul

Tabel 3.3 Interval Nilai Motivasi Siswa

Kriteria Respon	Persentase
Sangat Rendah	0% - 25%
Rendah	26% - 50%
Tinggi	51% - 75%
Sangat Tinggi	76% - 100%

Persentase respon hasil angket motivasi dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentanse\ motivasi = \frac{Jumlah\ skor}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

3.4.3 Observasi Aktivitas Belajar Guru dan Siswa

Proses penghimpunan data melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung dan mendokumentasikan temuannya pada suatu instrumen pengamatan disebut observasi. Tujuan observasi adalah mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengumpulkan data keterlibatan guru-siswa selama proses pembelajaran berkelanjutan.

Pemahaman di atas membawa pada kesimpulan bahwa tujuan observasi adalah guna mengetahui dan mengukur penilaian afektif (sikap) siswa terhadap teman sekelas dan guru. Selain itu, observasi dilangsungkan guna menakar seberapa terlibatnya anak-anak dalam kegiatan kelas. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti meneliti sikap dan aktivitas siswa. Aspek penilaian aktivitas guru dan siswa antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.4 Aspek penilaian aktivitas guru

No	Aspek Penilaian		Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Guru membuat modul kegiatan belajar			
	b. Memulai pelajaran			
	c. Guru melangsungkan pembelajaran selaras dengan desain aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru memahami terkait arah pembelajaran.			
	d. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran siswa, bukan untuk menguji siswa sehingga memberikan tekanan pada siswa.			
	e. Guru menyampaikan informasi baru (seperti materi tambahan) sesuai dengan usia siswa dan kapasitas belajar.			

	f. Guru memperlakukan kesalahan siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran dan bukan sekedar kesalahan yang perlu diperbaiki.
	Misalnya, sebelum menjelaskan jawaban yang benar, cari tahu apakah siswa lain setuju atau
	tidak setuju dengan jawaban tersebut.
2.	Kegiatan Inti
	a. Predict
	Guru mengajukan pertanyaan atau menunjukkan stimulus kepada siswa.
	- Siswa diminta untuk memprediksi jawaban
	atas pertanyaan tersebut atau menjelaskan apa
	yang mereka amati dari stimulus.
	Siswa menuliskan prediksi mereka di kertas.
	b. Observe
	- Guru melakukan demonstrasi, eksperimen,
	atau menunjukkan video.
	Siswa mengamati dengan cermat dan mencatat pengamatan mereka di kertas.
	c. Explain
	- Guru bersama siswa mendiskusikan hasil
	pengamatan mereka.
	- Guru menjelaskan konsep atau teori yang
	terkait dengan pengamatan.
	 Siswa membandingkan prediksi mereka
	dengan hasil pengamatan dan penjelasan guru.
	 Siswa menjelaskan kembali konsep atau teori
	dengan kata-kata mereka sendiri.
3.	Kegiatan Penutup
	a. Menyimpulkan materi pelajaran
	b. Memberikan evaluasi pembelajaran
	c. Guru menutup pembelajaran

3.4.4 Tes Kemampuan Siswa

Tes adalah sarana evaluasi sebagai alat untuk digunakan secara sistematis untuk menilai kemampuan, pengetahuan, atau karakteristik tertentu dari individu ataupun kelompok. Penggunaan tes yang valid dan reliabel sangat penting agar hasilnya benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya (Laila & Pariati, 2024). Pada penelitian ini peneliti melakukan tes tertulis berupa soal essay (uraian) yang bertujuan guna mengidentifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada pembelajaran.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Penyelesaian Soal

СР	Tahapan	Tujuan Pembelajaran		Butir	Jenis
	Pembelajaran			soal	soal
Siswa dapat memahami dan menerapkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk pecahan biasa, pecahan senilai, maupun	Siklus 1: Pengenalan Konsep Pecahan.	pe pe pe pe m be se lii	dengidentifikasi ecahan dengan embilang satu pada erbagai bentuk presentasi visual fembuat model ecahan dengan embilang satu enggunakan bentuk- entuk geometris ederhana (misalnya ngkaran, persegi, atau aris bilangan)	2	Esai
pecahan desimal.		ce pe de sa 4. M ha	denyelesaikan soal erita yang melibatkan enjumlahan pecahan engan penyebut yang ama denyederhanakan asil pengurangan ecahan dengan enyebut yang sama	2	
	Siklus 2: Penerapan Konsep Pecahan	5. M se yz m pe m 6. M ce	denentukan pecahan enilai dari pecahan ang diberikan enggunakan erhitungan atematika sederhana denyelesaikan soal erita yang melibatkan ecahan senilai dalam ehidupan sehari-hari	2	Esai
		7. M m pe ke 8. M bi	lenyelesaikan asalah terkait ecahan desimal dalam ehidupan sehari-hari lengkonversi pecahan asa ke pecahan esimal.	2	

Tabel 3.6. Skala Penilaian Tes Soal Matematika

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85 - 100
2.	Baik	75 -84
3.	Cukup	66 – 74
4.	Kurang	≤ 65

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik uji triangulasi sebagai strategi untuk meningkatkan validitas data. Triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini. Pengujian validitas dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik yang meliputi angket, observasi, dan tes. Tujuan dari penerapan teknik ini adalah untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Analisis Data Kuantatif

Hasil tes yang diberikan kepada siswa digunakan sebagai sumber data kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana peningkatan capaian belajar siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menghitung skor dari angket, hasil observasi, serta tes yang diberikan (Handaryani & Pudjawan, 2021). Analisis data dihitung dengan menunggunakan rumus statistik sederhana, untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa, menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

 \bar{X} = rata-rata hitung

 $\sum Xi$ = jumlah semua nilai

n = jumlah data

Tabel 3.7 Data kelas IV di SDN 80/1 Muara Bulian

Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
	Perempuan Laki-Laki		
IV (Empat)	11	6	17

Untuk menghitung persentase aktivitas siswa, menggunakan rumus (M. Dewi, 2024):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh siswa

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Metode analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman. aktivitas dalam analisis data kualitatif terdapat 3 tahap, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan (Zakariah et al., 2020).

3.7 Indikator Capaian Penelitian

Indikator capaian penelitian ialah tolak ukur dan keberhasilan aksi yang sudah direncanakan serta berfungsi guna pengarah langkah selanjutnya. Penelitian ini dinyatakan sukses jika siswa telah terjadi penambahan tingkat motivasi belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran POE sampai selesainya tindakan.

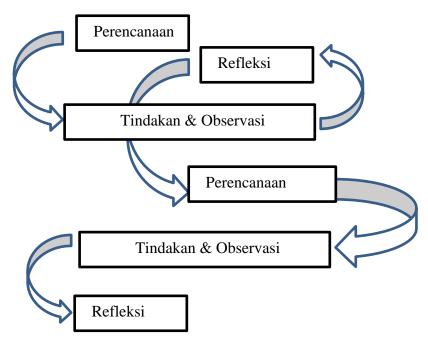
Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator capaian penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

 Sebanyak ≥ 70% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar berdasarkan hasil angket dan observasi. Sebanyak ≥ 70% siswa mencapai nilai manimal KKM (70) pada tes penyelesaian soal matematika.

3.8 Prosedur Penelitian

PTK ialah metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pendekatan PTK dapat digambarkan sebagai eksperimen berkelanjutan atau penelitian eksperimen berulang (Arikunto et al., 2018). Tujuan penelitian tindakan kelas yakni guna menambah tingkat dan menumbuhkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Abidin, 2021).

Menurut uraian tersebut, PTK yakni penelitian yang dilakukan pengajar di kelasnya sendiri dengan menggunakan pendekatan refleksi diri dalam upaya menyempurnakan proses pembelajaran. Secara umum, PTK dilakukan secara bersiklus. Dalam 1 siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Model yang di kembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart di dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model Kemmis dan McTaggart didasari Ide yang dikemukakan oleh Kurt Lewin perbedaannya yakni pada Model Kemmis dan McTaggart tindakan dan observasi digabungkan menjadi satu kesatuan. Berikut model dari Kemmis dan McTaggart:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & McTaggart (sumber Darmayanti et al., 2024)

1.8.1 Perencanaan Penelitian

a. Siklus I

1. Perencanaan siklus I

Dalam penelitian ini, setiap siklus melibatkan penyusunan perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rencana pembelajaran yang disusun diharapkan menjadi panduan penuh dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Rinciannya adalah sebagai berikut:

- 1. Menyusun modul ajar dengan penerapan model POE (*Predit-Observe-Explain*)
- Menyusun atau menyiapkan lembar observasi aktivitas pelaksanaan kegiatan guru dan aktivitas siswa di kelas
- Merancang beberapa pertanyaan dan latihan yang akan diajukan selama proses pembelajaran

- 4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
- 5. Menyiapkan lembar evaluasi peserta didik
- 6. Instrumen penilaian

2. Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan dalam menerapkan model POE (*Predit-Observe-Explain*), langkah pertama yang dilakukan adalah (*Predict*) Pada titik ini, siswa memperkirakan kejadian terkait dengan suatu masalah yang telah dijelaskan oleh guru kepada mereka. Pembuatan prediksi atau proyeksi tentang masalah yang akan dipecahkan berdasarkan pengetahuan, pengalaman. Di atas kertas, perkiraan dan prediksi tersebut dituliskan serta diberikan pada guru. Pada tahap kedua (*Observer*), siswa bekerja dalam kelompok kecil (4-5) untuk melakukan percobaan berkaitan dengan masalah yang telah disampaikan oleh guru. Hasil percobaan kemudian diamati untuk melihat apakah prediksi yang dibuat siswa selama ini akurat. Eksperimen dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan prosedur kerja yang telah ditetapkan dan di bawah pengawasan guru. Tahap ketiga (*Explain*): Setelah siswa bekerja dalam kelompok kecil (4-5) untuk melakukan percobaan selanjutnya siswa mencatat hasilnya, dan merumuskan hipotesis berdasarkan temuan. Mereka selanjutnya menjelaskan perbedaan antara hipotesis awal mereka dan hasil penelitian yang dilakukan.

3. Observasi siklus I

Penulis melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, mencakup aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan siswa, dan mencatat secara rinci semua kejadian yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan

dari pengamatan ini yaitu untuk memperoleh aktivitas baik dari pihak pendidik maupun siswa dalam konteks pembelajaran tersebut.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan langkah untuk secara menyeluruh mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan melakukan evaluasi yang mendalam untuk meningkatkan kualitas tindakan selanjutnya. Melalui kegiatan refleksi, baik guru maupun penulis dapat menilai pencapaian yang telah dicapai, mengidentifikasi hal-hal yang belum tercapai, serta menentukan perbaikan yang perlu dilakukan dalam persiapan pembelajaran berikutnya. Kegiatan refleksi berisi analisa dan penilaian hasil pantauan terhadap tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus I menjadi dasar pertimbangan untuk merancang siklus berikutnya.

5. Siklus II

Pemikiran dan analisis data yang berasal dari refleksi pada siklus I dijadikan sebagai panduan untuk merencanakan siklus II dengan fokus pada perbaikan kekurangan serta kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya.

BAB IV HASIL DAN TINDAKAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Bab ini memuat penjelasan mengenai kondisi awal sebelum tindakan dilakukan (pra tindakan), hasil pelaksanaan pada Siklus I dan Siklus II, serta perbandingan capaian antara kedua siklus. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model Predict-Observe-Explain (POE) dalam penyampaian materi pecahan pada mata pelajaran Matematika. Penyajian hasil penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan motivasi belajar serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika setelah penerapan model POE. Penelitian ini dijalankan mengikuti jadwal pembelajaran Matematika yang berlaku di Kelas IV SDN 80/I Muara Bulian pada setiap sesi pertemuan digunakan model *Predict-Observe-Explain* (POE). Berikut jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian
1.	Pratindakan	19 Mei 2025
2.	Siklus I Pertemuan I	26 Mei 2025
3.	Siklus I Pertemuan II	28 Mei 2025
4.	Siklus II Pertemuan I	2 Juni 2025
5.	Siklus II Pertemuan II	4 Juni 2025

4.1 Deskripsi Pratindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 80/1 Muara Bulian. Sebelum dilakukannya penelitian, pada tanggal 19 Mei 2025 peneliti melakukan observasi di kelas IV mata pelajaran matematika. Observasi ini

melakukan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung kondisi proses pembelajaran matematika, wawancara guru, wawancara siswa, dan penyebaran angket kepada siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati guru mengajar di kelas IV serta menyebarkan angket kepada siswa.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data selama observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mencerminkan rendahnya minat dan keinginan siswa untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil rata-rata motivasi belajar sebesar 56.86 kategori sangat rendah, dengan persentase berada pada rentang ≤ 65. Persentase tiap indikator sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan pra siklus

Indikator	Hasil (%)	Keterangan
Attention	51.66	Sangat Rendah
Relevance	60.42	Sangat Rendah
Confidence	62.85	Sangat Rendah
Satisfaction	52.50	Sangat Rendah
Rata-rata	56.86	Sangat Rendah

Lihat lampiran hal: 113

Selama proses pembelajaran, siswa tampak tidak bersemangat dan cenderung ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, peserta didik tampak mengalami hambatan saat menyelesaikan soal latihan, yang mencerminkan rendahnya partisipasi aktif dalam proses pemahaman materi. Meskipun terlihat antusias pada kegiatan tertentu seperti diskusi kelompok, siswa kurang fokus saat menerima instruksi, sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan secara optimal.

Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Pra Siklus

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	25	70	Kurang
2	25	70	Kurang
3	12	70	Kurang
4	31	70	Kurang
5	37.5	70	Kurang
6	18	70	Kurang

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
7	31	70	Kurang
8	31	70	Kurang
9	25	70	Kurang
10	62.5	70	Kurang
11	62.5	70	Kurang
12	12.5	70	Kurang
13	37.5	70	Kurang
14	12.5	70	Kurang
15	12.5	70	Kurang
16	0	70	Kurang
17	31	70	Kurang
Total	466.5		
Rata-Rata	27.24	Kurang dari 70	D

Tabel 4.4 Interval Kategori Hasil Belajar KKM 70

Interval Skor	Kategori	Simbol Huruf	Keterangan
91 - 100	Sangat Baik	A	Tuntas
80 - 90	Baik	В	Tuntas
70 - 80	Cukup	С	Tuntas
< 70	Kurang	D	Belum Tuntas

Sumber: (Nurhadianti dkk, 2023)

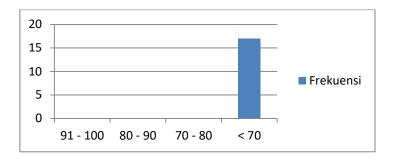
Berdasarkan data nilai dari 17 siswa, diperoleh rata-rata nilai sebesar 27.24. Jika dikaitkan dengan kategori penilaian, rata-rata nilai yang diperoleh masuk dalam kategori belum tuntas, sebab masih berada di bawah standar KKM yaitu 70. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal matematika dengan baik, dan hal ini berkorelasi erat dengan tingkat motivasi belajar yang rendah. Ketidaktertarikan dan kurangnya keyakinan diri siswa selama pembelajaran tampaknya berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar yang mereka capai. Berikut penyajian data hasil belajar siswa pra siklus ke dalam tabel:

Tabel 4.5 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pra Siklus

No	Nilai Hasil Belajar	Kriteria	Frekuensi	Presentase	
1	91 - 100	Sangat Baik	-	-	
2	81 - 90	Baik	-	-	
3	70 - 80	Cukup	-	-	
4	< 70	Kurang	17 100		
	Jumlah	17	100		
	Tuntas -				
Belum Tuntas 17					
	Nilai rata-rata	27.	.44		

Nilai Tertinggi	62.5
Nilai Terendah	0

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa pada tahap pra-siklus, seluruh siswa atau 100% (17 dari 17 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar, di mana nilai mereka masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70, dan tergolong dalam kategori kurang. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada tahap ini adalah 62,5, sedangkan nilai terendah adalah 0. Adapun nilai rata-rata kelas secara keseluruhan hanya mencapai 27,44. Apabila data ini disajikan dalam bentuk diagram, maka visualisasinya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pra Siklus

Melihat kondisi awal tersebut, di mana siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan hasil kemampuan penyelesaian soal matematika yang juga berada pada kategori kurang. Peneliti memandang perlunya suatu upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara aktif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, membangun rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

Model ini mengajak siswa untuk memprediksi terlebih dahulu hasil dari suatu permasalahan, kemudian mengamati secara langsung proses atau

demonstrasi, dan akhirnya menjelaskan kembali apa yang terjadi berdasarkan pemahaman mereka. Dengan demikian, POE diharapkan dapat memperbaiki pemahaman konseptual siswa serta mendorong peningkatan motivasi dan hasil belajar secara menyeluruh.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I berlangsung dalam dua sesi pertemuan, yakni pada tanggal 26 Mei 2025 untuk pertemuan pertama dan 28 Mei 2025 untuk pertemuan kedua. Pada siklus ini, proses pembelajaran menerapkan model Predict-Observe-Explain (POE) yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti tahapan atau sintaks dari model POE sebagai berikut:

1. Pertemuan I Siklus I

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru (peneliti) memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pelajaran. Guru melakukan absensi, menginformasikan perlengkapan belajar, dan mengajukan pertanyaan ringan seperti kebiasaan sarapan sebelum ke sekolah sebagai bentuk pendekatan emosional. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pecahan. Namun, pada tahap ini, terdapat satu kegiatan yang belum dilakukan, yaitu menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah model POE:

1) Tahap *Predict*

Guru memulai dengan menampilkan gambar pizza dan mengajukan pertanyaan eksploratif kepada siswa tentang cara menuliskan bagian pizza dalam bentuk pecahan. Siswa kemudian diminta membuat prediksi mengenai bentuk dan perbandingan pecahan. Namun, penayangan PPT dan video pembelajaran belum dilakukan, serta guru belum mencatat prediksi siswa di papan tulis.

2) Tahap *Observe*

Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan mengajak mereka mengulas kembali materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, siswa diberikan LKPD dan kertas berbentuk lingkaran, kemudian diminta untuk membagi lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian serta menyusun pecahan dari bagian tersebut. Siswa melakukan pengamatan dan penyelidikan, baik secara mandiri maupun kelompok, berdasarkan arahan guru. Semua aktivitas dalam tahap ini terlaksana dengan baik.

Tabel 4.6 Hasil Kegiatan Kelompok Siswa Pertemuan I Siklus I

Nama Kelompok	Nomor Siswa	Hasil Kelompok	Penilaian
		Membagi lingkaran 1/8	
Kelompok 1 (Beruang)	3,4,14,16	Catatan: Pengguntingan	90
		kertas sama besar	
		Membagi 1/10	
Valammals 2 (Vusina)	1 2 0 10	Catatan: Pengguntingan	85
Kelompok 2 (Kucing)	1,2,9,10	kertas tidak sama besar	83
		tetapi mendekati	
		Membagi lingkaran 1/6	
Kelompok 3 (Kelinci)	5,6,12,13	Catatan: Ukuran gambar dan	80
Kelompok 3 (Kelmel)	3,0,12,13	pengguntingan tidak sama	80
		besar	
		Membagi lingkaran 1/10	
		Catatan: Gambar dan kertas	
Kelompok 4 (Sapi)	7,8,11,15,17	digunting sesuai angka tetapi	50
		tidak sama besar dan jauh	
		dari perkiraan	

Dari hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelompok sudah mampu menerapkan konsep pembagian pecahan, meskipun masih terdapat kelemahan pada keterampilan praktis seperti pengguntingan yang presisi dan pembagian bentuk visual secara proporsional. Hal ini menjadi refleksi bahwa konsep abstrak pecahan sudah mulai dipahami, tetapi masih perlu ditingkatkan pada aspek ketelitian, visualisasi, dan penggunaan alat bantu.

Ke depan, guru dapat mempertimbangkan penggunaan alat bantu seperti penggaris melingkar atau template lingkaran bersekat untuk membantu siswa membagi bentuk secara lebih akurat, serta memberikan penekanan tambahan pada hubungan antara konsep pecahan dan visualisasi konkret dalam bentuk lingkaran.

3) Tahap *Explain*

Dalam tahap ini, peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan mereka dalam kelompok, dan guru membimbing mereka dalam menjawab pertanyaan terkait konsep pecahan. Presentasi kelompok dilaksanakan dan guru menguatkan pemahaman konsep pecahan melalui penjelasan dan contoh sehari-hari. Di akhir sesi, guru dan siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran hari itu. Seluruh kegiatan dalam tahap ini terlaksana sepenuhnya.

4) Kegiatan Akhir

Secara keseluruhan, pembelajaran pertemuan I siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar aspek kegiatan terlaksana dengan baik. Namun, beberapa aktivitas seperti penayangan video/PPT, pencatatan prediksi siswa di papan, dan pemilihan ketua kelas untuk memimpin doa masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya agar implementasi model POE dapat berjalan lebih optimal dan sistematis.

2. Pertemuan II Siklus I

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, mengondisikan kelas, menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama, serta melakukan absensi. Setelah itu, guru memastikan kesiapan siswa dengan menginformasikan alat tulis yang diperlukan dan menanyakan hal ringan seperti kebiasaan sarapan sebelum berangkat sekolah guna membangun suasana yang lebih akrab. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang pecahan dengan pembilang satu, sebagai jembatan menuju materi hari ini.

2. Kegiatan Inti

Tahapan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah model POE:

1) Tahap *Predict*

Guru menayangkan dua gambar pizza utuh sebagai alat bantu visual dan memancing siswa untuk memikirkan cara menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang sama, seperti 2/6 dan 3/6. Meskipun media PPT dan video pembelajaran tidak ditampilkan (indikator ini belum terlaksana), guru tetap berhasil membangun pemahaman awal melalui pertanyaan terbuka dan aktivitas berpikir prediktif. Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka mengenai cara penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama.

2) Tahap *Observe*

Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen dan diberikan LKPD serta kertas berbentuk lingkaran. Mereka diminta membagi lingkaran menjadi 6 bagian, kemudian mewarnai 2 bagian pada satu lingkaran dan 3 bagian

pada lingkaran lainnya, lalu mengamati hasil gabungan bagian yang diwarnai. Melalui aktivitas ini, siswa mulai memahami bahwa dalam penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama, hanya pembilang yang dijumlahkan, penyebut tetap. Guru kemudian membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil observasi tersebut. Berikut tabel hasil diskusi kelompok siswa kelas IV tentang pecahan dengan penyebut yang sama.

Tabel 4.7 Hasil Kegiatan Kelompok Siswa Pertemuan II Siklus I

Nama	Nomor Siswa	Hasil Kelompok	Penilaian
Kelompok			
Kelompok 1	1, 5, 9, 16, 17	Membagi dan mewarnai lingkaran dengan sangat rapi, menjawab soal dan menyimpulkan dengan benar	100
Kelompok 2	2, 6, 10, 13	Hasil visual/gambar mendekati rapi, satu soal tidak dijawab dengan benar namun secara umum pemahaman cukup baik	90
Kelompok 3	3, 7, 14, 11	Bentuk lingkaran kurang proporsional; satu soal salah dan konsep masih perlu pendampingan.	70
Kelompok 4	4, 8, 12, 15	Lingkaran tidak seragam tapi mendekati benar; jawaban dan pemahaman konsep sangat baik.	95

Pengamatan terhadap kegiatan kelompok dalam pembelajaran penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik. Seluruh kelompok berhasil melakukan pembagian dan pewarnaan lingkaran sesuai perintah, meskipun tingkat kerapihan dan ketepatan bentuk masih bervariasi. Kelompok-kelompok yang menunjukkan hasil visual yang rapi cenderung juga memiliki pemahaman konsep yang lebih baik.

Secara keseluruhan, mayoritas siswa mulai memahami bahwa dalam penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama, yang dijumlahkan hanya pembilang sedangkan penyebut tetap. Aktivitas ini juga memunculkan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok

3) Tahap *Explain*

Kelompok berdiskusi mengenai hasil pengamatan, mengolah informasi bersama, dan mempresentasikan temuan masing-masing. Guru menegaskan kembali konsep penjumlahan pecahan dengan penyebut sama serta membantu peserta didik merumuskan kesimpulan pembelajaran secara kolektif.

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa untuk mengukur pemahaman mereka. Selanjutnya, guru memfasilitasi sesi refleksi, mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman, perasaan selama belajar, dan kesulitan yang dialami. Sebelum kelas ditutup, guru memberikan motivasi untuk pembelajaran berikutnya, lalu menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam, disusul dengan lagu perpisahan Sayonara yang dinyanyikan bersama untuk menutup kegiatan dengan nuansa positif.

4.2.1 Hasil Observasi Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

1. Pertemuan I Siklus I

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I

No	Agnol- Donilsion	Kategori		
110	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	Guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar	$\sqrt{}$		
	2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama			
	3. Guru melakukan absensi di kelas			

NT.	A als Designation	Kategori	
No	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
	4. Guru menginformasikan alat tulis yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai	$\sqrt{}$	
	5. Guru bertanya pada peserta didik mengenai "apakah kalian sebelum berangkat sekolah sarapan?"		
	Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	$\sqrt{}$	
	7. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan, yaitu pecahan dengan pembilang satu		
2.	Kegiatan Inti		
	a. PredictGuru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk		
	menampilkan materi pecahan dengan pembilang satu.		
	• Guru menayangkan video tentang pecahan dengan pembilang satu untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik.		$\sqrt{}$
	• Guru menampilkan gambar sebuah pizza utuh dan bertanya kepada peserta didik. "Jika kue ini dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar dan	$\sqrt{}$	
	kamu mengambil satu bagian, bagaimana cara menuliskan bagian yang kamu ambil dalam bentuk pecahan?"		
	 Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka tentang bagaimana bentuk pecahan dengan pembilang satu dan bagaimana pecahan tersebut dibandingkan satu sama lain. 	$\sqrt{}$	
	• Guru mencatat berbagai jawaban peserta didik di papan untuk dibandingkan nanti.		$\sqrt{}$
	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan dengan pembilang satu.		
	 b. Observe Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah 	$\sqrt{}$	
	disampaikan sebelumnya. • Guru membagikan LKPD dan kertas berbentuk lingkaran kepada setiap kelompok peserta didik dan meminta mereka untuk membagi lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian sama besar (misalnya 2, 3, 4, dan 6 bagian).	V	
	• Guru meminta peserta didik untuk menyusun pecahan dari bagian-bagian tersebut dan mengamati bahwa semakin besar penyebutnya, semakin kecil bagian yang didapatkan.	$\sqrt{}$	
	Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.	$\sqrt{}$	
	• Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD.	$\sqrt{}$	
	c. Explain • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil	$\sqrt{}$	

No	Aspek Penilaian	Kategori		
110	Aspek Fennaian	Ya	Tidak	
	pengamatan mereka.			
	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD. Apa yang terjadi dengan ukuran potongan ketika jumlah	V		
	bagian bertambah? 2. Mengapa ¼ lebih kecil dibandingkan ⅓?			
	Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan	$\sqrt{}$		
	Guru menjelaskan kembali konsep pecahan dengan pembilang satu dan mengaitkannya dengan contoh sehari- hari.	$\sqrt{}$		
	Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.			
3.	Kegiatan Penutup			
	Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri			
	 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan 1. Apakah masih ada materi yang belum dipahami? 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini? 3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini? 			
	Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya			
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	$\sqrt{}$		
	Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu sayonara sebelum pulang			
	Terlaksana			
	Tidak Terlaksana			
	Total Keseluruhan			
	Persentase	85	5.71%	

Persentase Keterlaksanaan=
$$\left(\frac{24}{28}\right)x\ 100 = 85.71\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dari total 28 indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebanyak 24 kegiatan (85,71%) terlaksana dengan baik, sementara 4 kegiatan tidak terlaksana. Kegiatan pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Beberapa kegiatan yang belum terlaksana terdapat pada bagian *predict*, seperti tidak ditampilkannya media PPT, video pembelajaran, dan pencatatan prediksi siswa di papan tulis. Meskipun demikian, secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan cukup

baik, dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan diskusi, pengamatan, serta presentasi hasil pengamatan.

2. Pertemuan II Siklus I

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I

No	Aspek Penilaian		ategori
	_	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	<i>I</i>	
	Guru menyapa peserta didik dan mengkondisikan kelas	1	
	2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama	1	
	3. Guru melakukan absensi di kelas	√	
	Guru menginformasikan alat tulis yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai		
	5. Guru bertanya pada peserta didik mengenai "apakah kalian sebelum berangkat sekolah sarapan?"		
	6. Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran		
	7. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan, yaitu pecahan dengan pembilang satu	$\sqrt{}$	
2.	Kegiatan Inti	1	
	 a. Predict Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan dengan penyebut sama 		
	Guru menayangkan video tentang pecahan dengan penyebut sama untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik.		V
	Guru menampilkan dua gambar pizza utuh dan bertanya kepada peserta didik. "Jika satu orang makan 2/6 bagian dan orang lain makan 3/6 bagian, berapa total bagian yang telah dimakan?"	V	
	Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka tentang bagaimana cara menjumlahkan pecahan dengan penyebut sama.	V	
	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan dengan penyebut sama.	V	
	 b. Observe Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya. 	V	
	Peserta didik diberikan LKPD dan kertas berbentuk lingkaran dan diminta membagi lingkaran menjadi 6 bagian sama besar sesuai dengan arahan pengerjaan LKPD tersebut.	$\sqrt{}$	

No	Aspek Penilaian		Kategori		
140	-	Ya	Tidak		
	Peserta didik mewarnai 2 bagian pada satu lingkaran dan 3 bagian pada lingkaran lainnya, lalu menggabungkan bagian yang telah di warnai.	$\sqrt{}$			
	Peserta didik mengamati bahwa jumlah bagian yang diwarnai tetap memiliki penyebut yang sama, hanya pembilangnya yang bertambah	$\sqrt{}$			
	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan bahwa dalam penjumlahan pecahan dengan penyebut sama, cukup menjumlahkan pembilangnya saja	$\sqrt{}$			
	c. Explain • Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka.	$\sqrt{}$			
	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD.				
	Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya	$\sqrt{}$			
	Guru menjelaskan kembali konsep pecahan dengan penyebut sama	$\sqrt{}$			
	Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.	$\sqrt{}$			
3.	Kegiatan Penutup				
	Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri				
	 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan Apakah masih ada materi yang belum dipahami? Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini? Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini? 	V			
	Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya	V			
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				
	Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu sayonara sebelum pulang	$\sqrt{}$	26		
	Terlaksana				
	Tidak Terlaksana		28		
	Total Keseluruhan				

Persentase Keterlaksanaan= $\left(\frac{26}{28}\right)x\ 100 = 92.85\%$

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dalam siklus I terlaksana dengan sangat baik. Sebagian besar indikator kegiatan tercapai (92,8%), dengan dua aspek yaitu penayangan PPT dan video pembelajaran belum

dilaksanakan, kemungkinan karena keterbatasan waktu atau teknis. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran tetap tercapai dengan baik, terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam semua tahap POE dan hasil presentasi yang menunjukkan pemahaman terhadap materi pecahan dengan penyebut sama.

2) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dalam penelitian ini, Kriteria Ketuntasan Minimal pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV SDN 80/1 Muara Bulian adalah 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, hal tersebut dikarenakan hasil belajar siswa kelas IV yang masih rendah, sehingga KKM yang digunakan hanya 70. Jadi, apabila nilai siswa ≥ 70, maka siswa tersebut dinyatakan lulus. Namun apabila nilai siswa < 70, maka siswa tersebut dinyatakan belum lulus.

1. Pertemuan I Siklus I

Hasil belajar siswa kelas IV di SDN 80/1 Muara Bulian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan I Siklus I

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	100	70	Sangat Baik
2	80	70	Baik
3	100	70	Sangat Baik
4	100	70	Sangat Baik
5	100	70	Sangat Baik
6	100	70	Sangat Baik
7	80	70	Baik
8	60	70	Kurang
9	100	70	Sangat Baik
10	100	70	Sangat Baik
11	20	70	Kurang
12	100	70	Sangat Baik
13	0	70	Kurang
14	0	70	Kurang
15	100	70	Sangat Baik
16	100	70	Sangat Baik
17	100	70	Sangat Baik
Total	1340		
Rata-Rata	78.82		Cukup

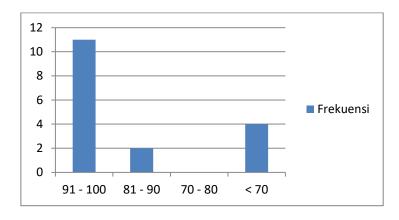
Berdasarkan tabel di atas, nilai total seluruh peserta didik adalah 1340 dengan rata-rata kelas sebesar 78,82. Jika dibandingkan dengan interval penilaian, rata-rata ini termasuk dalam kategori Cukup. Sebagian besar siswa menunjukkan hasil belajar yang sangat baik dengan 11 orang memperoleh nilai dalam kategori Sangat Baik, sementara 2 orang lainnya berada pada kategori Baik. Namun, terdapat 4 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tergolong dalam kategori Kurang, termasuk dua siswa yang memperoleh nilai 0. Meskipun secara umum hasil belajar tergolong baik, masih diperlukan upaya pembinaan bagi siswa yang belum tuntas agar pemerataan pemahaman materi tercapai dan kualitas pembelajaran meningkat. Berikut penyajian data hasil belajar siswa pertemuan I siklus I ke dalam tabel analisis ketuntasan:

Tabel 4.11 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan I Siklus I

No	Nilai Hasil Belajar	Kriteria	Frekuensi	Presentase		
				(%)		
1	90 - 100	Sangat Baik	11	64.7		
2	80 - 89	Baik	2	11.8		
3	70 - 79	Cukup	-	-		
4	< 70	Kurang	4	23.5		
	Jumlah		17	100		
	Tuntas		13			
	Belum Tun	tas	4			
	Nilai rata-rata	kelas	78	.82		
	Nilai Tertin	100				
	Nilai Tereno	0				

Berdasarkan tabel di atas, dari 17 siswa yang mengikuti penilaian, mayoritas memperoleh hasil belajar dalam kategori Sangat Baik (nilai 90–100) sebanyak 11 siswa atau sekitar 64,7%. Sebanyak 2 siswa (11,8%) masuk dalam kategori Baik (nilai 80–89), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori Cukup (nilai 70–79). Namun, terdapat 4 siswa (23,5%) yang hasil belajarnya berada pada kategori Kurang dan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah 70.

Seluruh siswa tercatat tuntas dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meskipun terdapat 4 siswa yang nilainya di bawah standar hal ini bisa menunjukkan adanya toleransi atau pendekatan tertentu dalam penilaian. Nilai rata-rata kelas adalah 78,82, yang secara umum masuk dalam kategori Cukup. Sementara itu, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah adalah 0, menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang cukup lebar di antara siswa. Data ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap siswa dengan capaian rendah agar pemerataan kualitas pembelajaran dapat tercapai. Tabel jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan I Siklus I

2. Pertemuan II Siklus I

Hasil belajar siswa kelas IV di SDN 80/1 Muara Bulian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	85	70	Baik
2	85	70	Baik
3	85	70	Baik
4	85	70	Baik
5	100	70	Sangat Baik
6	85	70	Baik
7	85	70	Baik
8	85	70	Baik
9	85	70	Baik

Tabel 4.12 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan II Siklus I

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
10	85	70	Baik
11	85	70	Baik
12	85	70	Baik
13	85	70	Baik
14	100	70	Sangat Baik
15	85	70	Baik
16	85	70	Baik
17	85	70	Baik
Total	1475		
Rata-Rata	86.76		Baik

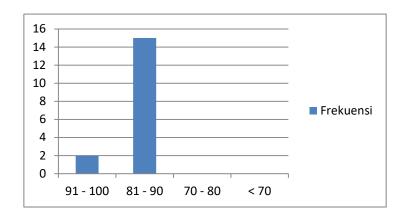
Berdasarkan tabel di atas, seluruh siswa dinyatakan tuntas karena telah mencapai nilai di atas KKM 70. Nilai rata-rata kelas adalah 86,76 yang termasuk dalam kategori Baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 85, sedangkan dua siswa mencapai nilai 100 dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Berikut penyajian data hasil belajar siswa pertemuan II siklus I ke dalam tabel analisis ketuntasan:

Tabel 4.13 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan II Siklus I

No	Nilai Hasil Belajar	Kriteria	Frekuensi	Presentase			
				(%)			
1	90 - 100	Sangat Baik	2	11.8			
2	80 - 89	Baik	15	88.2			
3	70 - 79	Cukup	-	-			
4	< 70	Kurang	-				
	Jumlah		17	100			
	Tuntas		17				
	Tidak Tun	tas	-				
	Nilai rata-rata	kelas	86	5.76			
	Nilai Tertin	100					
	Nilai Teren	85					

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus mencapai 100%, di mana seluruh siswa (17 dari 17 orang) berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Dari jumlah tersebut, sebanyak dua siswa masuk dalam kategori sangat baik, sementara 15 siswa tergolong dalam kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sedangkan nilai terendah sebesar 85. Adapun

rata-rata nilai kelas dari seluruh siswa adalah 86,76. Jika disajikan dalam bentuk diagram, maka tampak sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan II Siklus I

3) Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I

1. Pertemuan I Siklus I

Hasil observasi motivasi yang diamati oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Data hasil observasi motivasi pertemuan I siklus I

Nomor		Pernyataan																
Siswa		Att	tenti	ion		R	Relev	anc	e	(Confi	dence	e	Satisfaction				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1
2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3
3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
4	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
6	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
7	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8	1	2	3	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
11	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12	1	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	2	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3
14	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Kategori		161 130 140 167																
Total	598																	
Total	1224																	

Nomor		Pernyataan																
Siswa		Attention Relevance Confidence Satisfaction											ion					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Maks																		

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasekan motivasi siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan I siklus I

Indikator	Total	Total Aktual	Rumus	Hasil (%)	Keterangan
Attention	161	340	=161/340x100	47.35	Rendah
Relevance	130	272	=130/272x100	47.79	Rendah
Confidence	140	272	=140/272x100	51.47	Tinggi
Satisfaction	167	340	=167/340x100	49.12	Rendah
Rata-rata				48.93	Rendah

(Lihat Tabel 3.3 hal: 49)

Berdasarkan keempat indikator model ARCS, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum masih rendah. Khususnya pada aspek attention, relevance, dan satisfaction yang berada di bawah 50%. Hanya pada indikator confidence siswa menunjukkan tingkat yang cukup baik.

2. Pertemuan II Siklus I

Hasil observasi motivasi yang diamati oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Data hasil observasi motivasi pertemuan II siklus I

Nomor		Pernyataan																
Siswa		Att	enti	on		K	Relev	anc	e	Confidence				Satisfaction				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
2)	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3)	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4)	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
5)	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
6)	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
7)	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
8)	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
9)	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10)	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11)	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
12)	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
13)	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14)	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Nomor		Pernyataan																
Siswa	Attention					Relevance				Confidence				Satisfaction				
	1 2 3 4 5			5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
15)	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16)	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
17)	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
Total per			212				10	67			10	67				204		
Indikator																		
Total		750																
Total		1224																
Maks		1224																

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasekan motivasi siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan II siklus I

Indikator	Total	Total Aktual	Rumus	Hasil (%)	Keterangan
Attention	212	340	=212/340x100	62.35	Tinggi
Relevance	167	272	=167/272x100	61.4	Tinggi
Confidence	167	272	=167/272x100	61.4	Tinggi
Satisfaction	204	340	=204/340x100	60	Tinggi
Rata-rata				61.29	Tinggi

(Lihat Tabel 3.3 hal: 49)

Berdasarkan analisis keempat indikator dalam model ARCS, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang diberikan telah mampu menarik perhatian, relevan dengan kebutuhan siswa, membangun rasa percaya diri, serta memberikan kepuasan dalam proses belajar.

4.2.2 Refleksi Siklus I

Refleksi Siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, hasil tes kemampuan menyelesaikan soal matematika, serta angket motivasi belajar siswa. Refleksi ini bertujuan untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dan merancang perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam kegiatan pendahuluan, guru telah membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, menyampaikan tujuan,

dan memberikan pertanyaan pemantik. Namun, pada pertemuan pertama, guru belum menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, sehingga nilai religius belum terbangun secara optimal. Hal ini menjadi perhatian untuk diperbaiki agar pembiasaan religius dapat ditanamkan sejak awal pembelajaran.

Pada kegiatan inti, pelaksanaan diskusi dan pengamatan berlangsung cukup aktif. Meskipun demikian, pelaksanaan tahap predict pada pertemuan pertama belum berjalan maksimal. Guru belum menggunakan media seperti PowerPoint atau video, dan prediksi siswa tidak dituliskan di papan tulis. Akibatnya, siswa kurang terdorong untuk berpikir kritis pada tahap awal pembelajaran. Namun, pada pertemuan kedua, guru telah memperbaiki kekurangan tersebut dengan menampilkan media serta mencatat prediksi siswa, sehingga pelaksanaan tahap predict menjadi lebih terarah dan efektif. Dalam kegiatan penutup, guru menutup pelajaran dengan doa bersama, menyanyikan lagu perpisahan, dan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih positif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari aspek motivasi belajar, siswa secara umum berada pada kategori "tinggi" dengan rata-rata skor 61,29%, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Sementara itu, hasil tes kemampuan menyelesaikan soal matematika juga mengalami peningkatan, dari 78,82% pada pertemuan pertama menjadi 86,76% pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan pembelajaran pada siklus II akan difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran seperti video atau simulasi visual; meningkatkan keterlibatan guru dalam membimbing diskusi kelompok, terutama bagi siswa yang kurang aktif;

menyediakan waktu khusus untuk refleksi siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi sarana peneliti untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II agar berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika secara optimal.

4.3 Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I pada tanggal 4 Juni 2025 dan pertemuan II pada tanggal 6 Juni 2025. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini menggunakan model *Predict-Observe-Explain* (POE) yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan menerapkan sintak atau langkah-langkah pada model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) sebagai berikut:

1) Pertemuan I Siklus II

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru (peneliti) memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti pelajaran. Guru melakukan absensi, menginformasikan perlengkapan belajar, dan mengajukan pertanyaan ringan seperti kebiasaan sarapan sebelum ke sekolah sebagai bentuk pendekatan emosional. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pecahan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan langkah model POE:

a. Tahap *Predict*

Guru memulai dengan menampilkan PPT berserta video dan mengajukan pertanyaan eksploratif kepada siswa mengenai materi pecahan senilai. Siswa kemudian diminta membuat prediksi mengenai hubungan kedua pecahan. Pada saat penanyangan PPT dan video pembelajaran mengenai pecahan senilai guru mencatat berbagai jawaban peserta didik untuk dibandingkan.

b. Tahap *Observe*

Guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan mengajak mereka mengulas kembali materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, siswa diberikan LKPD yang berisi kegiatan untuk dikerjakan, kemudian diminta untuk membagi lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian serta menyusun pecahan dari bagian tersebut. Siswa melakukan pengamatan dan penyelidikan, baik secara mandiri maupun kelompok. Berikut table hasil kerja kelompok siswa:

Tabel 4.18 Hasil Kegiatan Kelompok Siswa Pertemuan I Siklus II

Nama	Nomor	Hasil Kelompok	Penilaian
Kelompok	Siswa		
Kelompok 1	1, 5, 9, 16, 17	$\frac{1}{2} = \frac{2}{4}, \frac{2}{8} = \frac{1}{4}, \frac{3}{9} = \frac{1}{3}, \frac{4}{5} = \frac{8}{10}, \frac{8}{12} = \frac{4}{6}$ Semua pasangan benar, kerja kelompok rapi	100
Kelompok 2	2, 6, 10, 13	$\frac{1}{3} = \frac{4}{6}, \frac{4}{5} = \frac{8}{10}, \frac{1}{4} = \frac{2}{8}, \frac{3}{9} = \frac{1}{3}, \frac{4}{6} = \frac{8}{12}$ Semua pasangan benar, kerja kelompok rapi	100
Kelompok 3	3, 7, 14, 11	$\frac{2}{4} = \frac{1}{2}, \frac{2}{8} = \frac{1}{4}, \frac{3}{9} = \frac{1}{3}, \frac{4}{5} = \frac{8}{10}, \frac{4}{6} = \frac{8}{12}$ Semua pasangan benar	100
Kelompok 4	4, 8, 12, 15	$\begin{vmatrix} 3 & 1 & 2 & 1 & 1 \\ 9 & 1 & 3 & 8 & 1 \end{vmatrix} = \frac{1}{4}, \frac{1}{2} = \frac{2}{4}, \frac{8}{10} = \frac{4}{5}, \frac{8}{12} = \frac{4}{6}$ Semua pasangan benar	100

Berdasarkan hasil pengerjaan LKPD tentang pecahan senilai, seluruh kelompok menunjukkan pemahaman konsep yang sangat baik. Keempat

kelompok berhasil mencocokkan pasangan pecahan senilai dengan benar, seperti $\frac{1}{2} = \frac{2}{4}$, $\frac{2}{8} = \frac{1}{4}$, $\frac{3}{9} = \frac{1}{3}$, $\frac{4}{5} = \frac{8}{10}$, dan $\frac{8}{12} = \frac{4}{6}$. Tidak ditemukan kesalahan konsep maupun kesalahan penulisan dalam hasil kerja mereka. Selain itu, kerja sama dalam kelompok juga terlihat efektif; semua anggota tampak aktif berdiskusi, membagi tugas, dan menyelesaikan pekerjaan dengan rapi dan sistematis. Hasil LKPD yang dikumpulkan tertata dengan baik, serta menampilkan penulisan yang jelas dan mudah dipahami. Secara umum, kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan lancar dan menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi pecahan senilai dengan sangat baik.

c. Tahap Explain

Dalam tahap ini, peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan mereka dalam kelompok, dan guru membimbing mereka dalam menjawab pertanyaan terkait materi pecahan senilai. Presentasi kelompok dilaksanakan dan guru menguatkan pemahaman konsep pecahan melalui penjelasan dan contoh seharihari. Di akhir sesi, guru dan siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan tentang pembelajaran hari itu. Seluruh kegiatan dalam tahap ini terlaksana sepenuhnya.

3. Kegiatan Akhir

Setelah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti siswa selama pembelajaran. Secara keselurahan kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan baik.

2) Pertemuan II Siklus II

1. Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik, mengondisikan kelas, menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama, serta melakukan absensi. Setelah itu, guru memastikan kesiapan siswa dengan menginformasikan alat tulis yang diperlukan dan menanyakan hal ringan seperti kebiasaan sarapan sebelum berangkat sekolah guna membangun suasana yang lebih akrab. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan, sebagai jembatan menuju materi hari ini.

2. Kegiatan Inti

Tahapan inti dilaksanakan melalui strategi POE:

a. Predict

Guru menayangkan PPT/Video sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan. Meskipun media PPT dan video pembelajaran tidak ditampilkan (indikator ini belum terlaksana), Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka mengenai kemungkinan bentuk desimalnya.

b. Observe

Peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen dan diberikan LKPD serta kertas berbentuk lingkaran. Mereka diminta mengisi kegiatan diskusi kelompok, dengan menghubungkan bagian pecahan decimal dan kartu biasa. Melalui aktivitas ini, siswa mulai memahami dalam mengubah bentuk pecahan

biasa menjadi pecahan decimal. Guru kemudian membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

c. Explain

Kelompok berdiskusi mengenai hasil pengamatan, mengolah informasi bersama, dan mempresentasikan temuan masing-masing. Guru menegaskan kembali konsep pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan serta membantu peserta didik merumuskan kesimpulan pembelajaran secara kolektif.

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa untuk mengukur pemahaman mereka. Selanjutnya, guru memfasilitasi sesi refleksi, mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman, perasaan selama belajar, dan kesulitan yang dialami. Sebelum kelas ditutup, guru memberikan motivasi untuk pembelajaran berikutnya, lalu menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam, disusul dengan lagu perpisahan Sayonara yang dinyanyikan bersama untuk menutup kegiatan dengan nuansa positif.

4.3.1 Hasil Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

1. Pertemuan I Siklus II

Tabel 4.19 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II

No	A analy Davilaion	Ka	tegori
110	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	Guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar		
	2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama		
	3. Guru melakukan absensi di kelas		
	4. Guru menginformasikan alat tulis yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai		
	5. Guru bertanya pada peserta didik mengenai "apakah kalian sebelum berangkat sekolah sarapan?"		

No	Aspek Penilaian	Kategori				
140		Ya	Tidak			
	 Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran 	$\sqrt{}$				
	7. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan, yaitu pecahan senilai					
2.	Kegiatan Inti					
	 a. Predict Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan senilai. 	$\sqrt{}$				
	• Guru menayangkan video tentang pecahan senilai untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik.					
	Guru menampilkan dua pecahan, misalnya 1/3 dan 2/6 lalu bertanya: "Apakah kedua pecahan ini memiliki nilai yang sama? mengapa?"					
	Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka mengenai hubungan kedua pecahan tersebut					
	Guru mencatat berbagai jawaban peserta didik di papan untuk dibandingkan nanti.	V				
	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan senilai.					
	 b. Observe Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya. 	$\sqrt{}$				
	Guru membagikan LKPD yang berisi kegiatan untuk dikerjakan peserta didik	$\sqrt{}$				
	Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.	$\sqrt{}$				
	Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD.	$\sqrt{}$				
	 c. Explain Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka. 	$\sqrt{}$				
	 Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD. 					
	• Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan	$\sqrt{}$				
	Guru menjelaskan kembali konsep pecahan senilai dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari		√ 			

No	No Agnel Denileion							
110	Aspek Penilaian	Ya	Tidak					
	• Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.							
3.	Kegiatan Penutup	<u>I</u>						
	• Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri							
	 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan 1. Apakah masih ada materi yang belum dipahami? 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini? 3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini? 	V						
	 Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya 	V						
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	$\sqrt{}$						
	Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu sayonara sebelum pulang							
	Terlaksana		27					
	Tidak Terlaksana		1					
	Total Keseluruhan		28					
	Persentase							

Persentase Keterlaksanaan=
$$\left(\frac{27}{28}\right)x\ 100 = 96.43\%$$

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sebanyak 27 indikator (96,43%) terlaksana dengan baik, dan hanya 1 indikator yang belum terlaksana, yaitu penjelasan kembali oleh guru tentang konsep pecahan senilai dan pengaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, semua aspek kegiatan pembelajaran telah terlaksana hampir sempurna, baik dalam tahap pendahuluan, inti, maupun penutup. Guru sudah:

- Membangun keterlibatan awal peserta didik dengan menyapa, bertanya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Melaksanakan model pembelajaran Predict-Observe-Explain secara menyeluruh, termasuk pemanfaatan media seperti PPT dan video untuk menarik minat belajar siswa.
- Mendorong siswa berpikir kritis melalui prediksi, melakukan pengamatan langsung, dan mempresentasikan hasil diskusi.

• Melibatkan siswa dalam refleksi dan memberi motivasi di akhir pembelajaran, serta menutup kegiatan dengan suasana menyenangkan.

Kegiatan yang belum terlaksana adalah penjelasan ulang oleh guru yang mengaitkan materi pecahan senilai dengan konteks kehidupan sehari-hari, padahal bagian ini penting untuk membantu siswa memahami relevansi materi dalam kehidupan nyata.

2. Pertemuan II Siklus II

Tabel 4.20 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II

No	A mak Donilaian	Ka	Kategori		
NO	Aspek Penilaian	Ya	Tidak		
1.	Kegiatan Pendahuluan		1		
	Guru menyapa peserta didik dan mengkondisikan kelas	√			
	Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama	$\sqrt{}$			
	 Guru melakukan absensi di kelas 				
	Guru menginformasikan alat tulis yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai	$\sqrt{}$			
	Guru bertanya pada peserta didik mengenai"apakah kalian sebelum berangkat sekolah sarapan?"				
	Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	$\sqrt{}$			
	Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan, yaitu pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan	$\sqrt{}$			
2.	Kegiatan Inti				
	 a. Predict Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan 				
	 Guru menayangkan video tentang pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik. 	$\sqrt{}$			
	Guru menampilkan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sesuai dengan materi	$\sqrt{}$			
	Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka tentang hubungan pecahan tersebut, termasuk kemungkinan bentuknya desimalnya.	V			
	 Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan persepuluhan dan perseratusan 	$\sqrt{}$			
	 b. Observe Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen. 	$\sqrt{}$			

No	Asnak Panilaian	Kategori		
110	Aspek Penilaian	Ya	Tidak	
	 Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya. 			
	Guru membagikan LKPD yang berisi kegiatan diskusi kelompok, kartu pecahan decimal dan kartu pecahan biasa	V		
	Peserta didik mendengkarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut			
	Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD	$\sqrt{}$		
	c. ExplainPeserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka.	$\sqrt{}$		
	Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD.	$\sqrt{}$		
	Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya	$\sqrt{}$		
	Guru menjelaskan kembali konsep pecahan decimal persepuluhan dan perseratusan	$\sqrt{}$		
	Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.	$\sqrt{}$		
3.	Kegiatan Penutup	1	I	
	Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri			
	 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan 2) Apakah masih ada materi yang belum dipahami? 3) Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini? 4) Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini? 	V		
	Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya			
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	$\sqrt{}$		
	Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu sayonara sebelum pulang	$\sqrt{}$	20	
	Terlaksana Tidak Tarlaksana		28	
	Tidak Terlaksana Total Keseluruhan		28	
	i otal ixesciul uliali	1	20	

Persentase Keterlaksanaan= $\left(\frac{28}{28}\right) x \ 100 = 100\%$

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seluruhnya terlaksana (100%). Artinya, seluruh aspek kegiatan pembelajaran telah dijalankan dengan baik oleh guru. Kegiatan pendahuluan mencerminkan kesiapan guru dalam mengondisikan kelas, membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memfasilitasi kesiapan mental dan fisik peserta didik melalui tanya jawab ringan, penyampaian tujuan, dan pemberian pertanyaan pemantik.

Pada kegiatan inti, semua tahapan dalam model *Predict-Observe-Explain* (POE) juga dilaksanakan dengan sangat baik. Guru:

- Menyediakan media pembelajaran seperti PPT dan video untuk memancing rasa ingin tahu siswa.
- Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memprediksi dan mengamati materi pecahan desimal.
- Memfasilitasi diskusi dan presentasi kelompok yang memperkuat pemahaman konsep melalui aktivitas konkret dan kerja sama antar siswa.

Pada bagian *explain*, guru aktif membimbing proses berpikir siswa dan memastikan mereka mampu menyimpulkan materi secara mandiri dan kolaboratif. Kegiatan penutup dilakukan secara lengkap, mulai dari evaluasi, refleksi, motivasi belajar, hingga menciptakan suasana penutup yang hangat dan menyenangkan dengan doa dan lagu sayonara.

2) Hasil Belajar Siswa Siklus II

1. Pertemuan I Siklus II

Hasil belajar siswa kelas IV di SDN 80/1 Muara Bulian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan I Siklus II

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	100	70	Sangat Baik
2	100	70	Sangat Baik
3	100	70	Sangat Baik
4	100	70	Sangat Baik
5	100	70	Sangat Baik
6	100	70	Sangat Baik
7	100	70	Sangat Baik
8	100	70	Sangat Baik
9	100	70	Sangat Baik
10	100	70	Sangat Baik
11	100	70	Sangat Baik
12	100	70	Sangat Baik
13	75	70	Cukup
14	75	70	Cukup
15	75	70	Cukup
16	100	70	Sangat Baik
17	100	70	Sangat Baik
Total	1625		
Rata-Rata	95.59		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 17 peserta didik yang mengikuti evaluasi, seluruhnya memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Sebanyak 14 peserta didik mendapatkan nilai sempurna 100 dengan kategori Sangat Baik, sedangkan 3 peserta didik memperoleh nilai 75 dengan kategori Cukup. Rata-rata nilai kelas adalah 95,59, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi dengan sangat baik dan mampu mengerjakan soal evaluasi dengan benar.

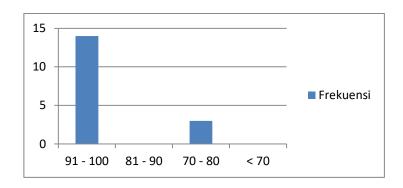
Dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif. Namun demikian, peserta didik yang memperoleh kategori Cukup tetap perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat mencapai hasil maksimal pada evaluasi berikutnya. Berikut penyajian data hasil belajar siswa pertemuan I siklus II ke dalam tabel analisis ketuntasan:

Tabel 4.22 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan I Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)		
1	91 - 100	Sangat Baik	14	82.35		
2	81 - 90	Baik	=	-		
3	70 - 80	Cukup	3	17.65		
4	< 70	Kurang	-	-		
	Jumlah		17 100			
	Tuntas		17			
	Belum Tun	tas	-			
	Nilai rata-rata	kelas	95	.59		
	Nilai Tertin	100				
	Nilai Teren	dah	75			

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 17 peserta didik yang mengikuti evaluasi, sebanyak 14 orang (82,35%) berada pada rentang nilai 91–100 dengan kategori Sangat Baik, dan 3 orang (17,65%) memperoleh nilai 70–80 dengan kategori Cukup. Tidak ada peserta didik yang masuk kategori Baik (81–90) maupun Kurang (<70).

Seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKM, sehingga tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan. Nilai rata-rata kelas adalah 95,59, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Data ini mengindikasikan bahwa capaian belajar peserta didik secara umum sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu ditingkatkan kemampuannya agar hasil belajar lebih merata. Tabel jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan I Siklus II

2. Pertemuan II Siklus II

Hasil belajar siswa kelas IV di SDN 80/1 Muara Bulian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Data Hasil Tes Evaluasi Pertemuan II Siklus II

Nomor Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1	100	70	Sangat Baik
2	100	70	Sangat Baik
3	100	70	Sangat Baik
4	100	70	Sangat Baik
5	100	70	Sangat Baik
6	100	70	Sangat Baik
7	100	70	Sangat Baik
8	100	70	Sangat Baik
9	100	70	Sangat Baik
10	100	70	Sangat Baik
11	75	70	Cukup
12	100	70	Sangat Baik
13	100	70	Sangat Baik
14	100	70	Sangat Baik
15	100	70	Sangat Baik
16	100	70	Sangat Baik
17	100	70	Sangat Baik
Total	1675		
Rata-Rata	98.53		Sangat Baik

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari 17 peserta didik, sebanyak 16 orang (94,12%) memperoleh nilai 100 dengan kategori Sangat Baik, dan 1 orang (5,88%) memperoleh nilai 75 dengan kategori Cukup. Tidak ada peserta didik yang nilainya di bawah KKM (70), sehingga seluruh peserta didik

tuntas dalam pembelajaran. Nilai total seluruh peserta didik adalah 1.675, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 98,53, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil belajar peserta didik menunjukkan capaian yang sangat tinggi, meskipun terdapat satu peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian tambahan untuk meningkatkan hasil belajarnya agar sejalan dengan mayoritas teman-temannya.Berikut penyajian data hasil belajar siswa pertemuan II siklus II ke dalam tabel analisis ketuntasan:

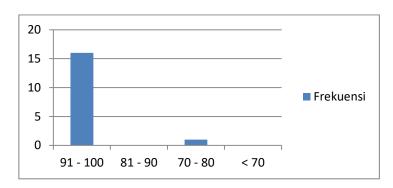
Tabel 4.24 Tabel Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IV Pertemuan II Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar	Kriteria	Frekuensi	Presentase			
				(%)			
1	91 - 100	Sangat Baik	16	94.12			
2	81 - 90	Baik	-	-			
3	70 - 80	Cukup	1	5.88			
4	< 70	Kurang	-				
	Jumlah		17	100			
	Tuntas		17				
	Belum Tun	tas	-				
	Nilai rata-rata	kelas	98.	98.53			
	Nilai Tertin	100					
	Nilai Tereno	75					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 17 peserta didik, sebanyak 16 orang (94,12%) berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 91–100, dan 1 orang (5,88%) berada pada kategori Cukup dengan rentang nilai 70–80. Tidak terdapat peserta didik pada kategori Baik (81–90) maupun Kurang (<70). Seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, ditunjukkan dengan jumlah tuntas = 17 orang dan belum tuntas = 0 orang. Nilai rata-rata kelas yaitu 98,53 tergolong sangat tinggi dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Adapun nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, sementara nilai terendah adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran pada kelas ini sangat memuaskan dengan distribusi nilai yang dominan pada kategori tertinggi.

Meskipun demikian, perlu adanya perhatian khusus terhadap peserta didik yang memperoleh nilai cukup agar bisa meningkat pada pembelajaran berikutnya. Tabel jika disajikan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram ketuntasan hasil belajar matematika kelas IV Pertemuan II Siklus II

3) Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II

1. Pertemuan I Siklus II

Hasil observasi motivasi yang diamati oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Data hasil observasi motivasi pertemuan I siklus II

Nomor]	Perny	yataa	n						
Siswa	Attention			Relevance				Confidence			Satisfaction							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
5	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3
11	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	2	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2
13	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
16	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
Kategori			280				20)4			19	93				241		
Total										9	18							
Total		1224																

Nomor		Pernyataan															
Siswa	Attention					Relevance				Confidence			Satisfaction				
	1 2 3 4 5				6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Maks																	

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasekan motivasi siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.26 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan I siklus II

Indikator	Total	Total Aktual	Rumus	Hasil (%)	Keterangan
Attention	280	340	=280/340x100	82.35	Sangat Tinggi
Relevance	204	272	=204/272x100	75.00	Tinggi
Confidence	193	272	=193/272x100	70.96	Tinggi
Satisfaction	241	340	=241/340x100	70.88	Tinggi
Rata-rata				74.80	Tinggi

(Lihat Tabel 3.3 hal: 49)

Berdasarkan analisis keempat indikator dalam model ARCS, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang baik, dengan perhatian siswa berada pada tingkat sangat tinggi, dan indikator lainnya berada pada kategori tinggi. Artinya, proses pembelajaran sudah mampu menarik perhatian, membangun rasa percaya diri, memberikan relevansi yang baik, dan menghasilkan kepuasan yang cukup bagi siswa.

2. Pertemuan II Siklus II

Hasil observasi motivasi yang diamati oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Data hasil observasi motivasi pertemuan II siklus II

Nomor		Pernyataan																
Siswa	Attention				Relevance			Confidence			Satisfaction							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Nomor		Pernyataan																
Siswa	Attention				Relevance			Confidence			Satisfaction							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Kategori	290 227 229 282																	
Total	1028																	
Total	1224																	
Maks										14	224							

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasekan motivasi siswa ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.28 Persentase dan kategori motivasi siswa pertemuan II siklus II

Indikator	Total	Total Aktual	Rumus	Hasil (%)	Keterangan
Attention	290	340	=290/340x100	85.29	Sangat Tinggi
Relevance	227	272	=227/272x100	83.46	Sangat Tinggi
Confidence	229	272	=229/272x100	84.19	Sangat Tinggi
Satisfaction	282	340	=282/340x100	82.94	Sangat Tinggi
Rata-rata				83.97	Sangat Tinggi

(Lihat Tabel 3.3 hal: 49)

Berdasarkan analisis keempat indikator dalam model ARCS, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa sangat tinggi di semua indikator ARCS. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berjalan dengan sangat baik menarik perhatian siswa, terasa relevan, membangun kepercayaan diri, dan memberikan kepuasan yang tinggi.

4.3.2 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan I dan II dalam siklus II, secara umum pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan yang positif dari segi keterlaksanaan maupun kualitas interaksi dalam kelas. Pada pertemuan I, dari 28 aspek penilaian, terdapat 27 aspek yang terlaksana dengan

baik dan hanya satu aspek yang belum terlaksana, yaitu guru tidak menjelaskan kembali konsep pecahan senilai dan tidak mengaitkannya secara eksplisit ke dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, secara keseluruhan proses pembelajaran telah berlangsung dengan lancar, terstruktur, dan melibatkan siswa secara aktif.

Pada pertemuan II, peningkatan tampak jelas dengan keterlaksanaan seluruh aspek yang diamati, yaitu 28 dari 28 kegiatan terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan refleksi terhadap pertemuan sebelumnya dan melakukan perbaikan dengan menyampaikan kembali konsep inti serta pengaitan materi ke dalam kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, guru telah berhasil menindaklanjuti kekurangan sebelumnya dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran.

Konsistensi penggunaan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) dalam kedua pertemuan memberikan dampak yang baik terhadap keterlibatan siswa. Media pembelajaran seperti PPT dan video mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. LKPD yang digunakan juga mendukung aktivitas pengamatan dan diskusi kelompok, serta memperkuat pemahaman siswa melalui kegiatan presentasi dan refleksi. Selain itu, suasana kelas yang ramah, partisipatif, dan menyenangkan, seperti menyapa siswa, memimpin doa bersama, menyisipkan pertanyaan personal ringan, serta menyanyikan lagu di akhir pembelajaran, turut membangun kedekatan emosional antara guru dan peserta didik.

Dengan peningkatan keterlaksanaan yang mencapai 100% di pertemuan II dan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang terus membaik, dapat disimpulkan bahwa guru telah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

4.4 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

1) Perbandingan Hasil Observasi Guru Antarsiklus

Perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 4.28 Tabel perbandingan aktivititas guru antarsiklus

	Sik	lus I	Siklus II			
Aspek	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan		
	I	II	I	II		
Total aspek yang diamati	28	28	28	28		
Aspek yang terlaksana	24	26	27	28		
Aspek yang tidak	4	2	1	0		
terlaksana						
Persentase keterlaksanaan	85.71%	92.85%	96.43%	100%		

Pada siklus 1 pertemuan pertama, terdapat beberapa aspek pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal, yaitu sebanyak 4 aspek. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain guru belum maksimal memanfaatkan bahan ajar visual dan waktu yang tersedia tidak cukup untuk menggali pemahaman siswa secara mendalam pada tahap *explain*. Selain itu, beberapa siswa tampak belum terbiasa dan kebingungan dalam menyampaikan hasil pengamatannya. Keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama berada pada kategori baik dengan persentase 85,71%, namun masih memerlukan penyempurnaan. Kendala tersebut terjadi karena guru masih dalam proses menyesuaikan diri dengan langkahlangkah POE, dan siswa pun belum terbiasa dengan alur pembelajaran yang menuntut mereka berpikir kritis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebaiknya lebih memaksimalkan penggunaan LKPD dan bahan ajar visual, serta menyederhanakan langkah *predict* dengan contoh-contoh kontekstual. Selain itu,

guru dapat memberikan panduan berpikir eksplisit selama tahap explain, agar siswa terbantu dalam menyusun alasan dari jawaban yang mereka peroleh.

Pada pertemuan kedua, keterlaksanaan meningkat menjadi 92,85% dengan hanya 2 aspek yang belum terlaksana, yaitu; 1) pemberian penguatan siswa secara merata, dan 2) pendalaman materi melalui tanya jawab terbuka. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dari refleksi sebelumnta. Guru terlihat lebih menguasai langkah-langkah POE, namun bebarapa siswa masih pasif saat diskusi kelompok, dan hanya mengandalkan teman yang lebih aktif. Guru dapat lebih memfasilitasi peran setiap anggota kelompok dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan secara bergiliran.

Pada siklus 2, peningkatan keterlaksanaan kegiatan guru semakin terlihat. Pada Pertemuan I, sebanyak 27 dari 28 aspek terlaksana dengan baik, sehingga keterlaksanaan mencapai 96,43%. Kemudian, pada Pertemuan II, seluruh aspek berhasil terlaksana dengan sempurna, menghasilkan keterlaksanaan sebesar 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan perbaikan secara menyeluruh berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya. Secara keseluruhan. keterlaksanaan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) mengalami peningkatan yang positif pada setiap pertemuan, baik dari segi pengelolaan kelas, kejelasan penyampaian materi, maupun pendampingan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Perbandingan hasil belajar siswa dalam penyelesaian soal matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Tabel perbandingan hasil belajar siswa antarsiklus

Siklus	Pertemuan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)
Pra Siklus		0	17	27.44
Siklus I	Pertemuan I	13	4	78.82
	Pertemuan II	17	0	86.76
Siklus II	Pertemuan I	17	0	95.59
	Pertemuan II	17	0	98.53

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa selama proses tindakan, terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari pra siklus hingga Siklus II. Pada pra siklus, hanya 0 siswa yang tuntas dari 17 siswa, dengan persentase ketuntasan sebesar 27,44%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi pecahan dengan baik. Setelah penerapan model pembelajaran *Predict—Observe—Explain* (POE) pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada Pertemuan I, sebanyak 13 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas, sehingga persentase ketuntasan mencapai 78,82%. Selanjutnya, pada Pertemuan II, seluruh siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan 17 siswa dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa yang belum tuntas, sehingga ketuntasan meningkat menjadi 86,76%.

Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II, di mana pada Pertemuan I, seluruh siswa tetap menunjukkan ketuntasan, dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 95,59%. Pada Pertemuan II, tingkat keberhasilan belajar siswa semakin maksimal dengan persentase ketuntasan mencapai 98,53%. Hanya satu siswa yang memperoleh nilai sedikit di bawah KKM, sementara lainnya berhasil memenuhi kriteria.

Data ini menunjukkan bahwa model POE efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi

pecahan, serta memberikan dampak positif yang konsisten pada ketuntasan belajar di setiap pertemuan.

3) Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Siswa Antarsiklus

Perbandingan hasil observasi motivasi siswa antarsiklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30 Tabel perbandingan hasil observasi motivasi siswa antarsiklus

Siklus		Persentase			
	Attention	Relevance	Confidence	Satisfaction	
Pra siklus	51.66	60.42	62.85	52.50	56.86
Siklus I	54.85	54.60	56.44	54.56	55.11
Siklus II	83.82	79.23	77.58	76.91	79.39

Motivasi belajar siswa dianalisis berdasarkan empat indikator utama yang mengacu pada ARCS, yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (keterkaitan), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Data menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan dari pra siklus hingga Siklus II, yang mencerminkan efektivitas penerapan model *Predict–Observe–Explain* (POE) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pra siklus, nilai tertinggi terdapat pada indikator *confidence* yaitu sebesar 62,85%, diikuti oleh *relevance* (60,42%), *satisfaction* (52,50%), dan yang terendah adalah *attention* (51,66%), dengan rata-rata keseluruhan motivasi sebesar 56,86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran, serta kurang merasa puas dengan proses yang dijalani.

Pada Siklus I, rata-rata motivasi justru sedikit menurun menjadi 55,11%. Indikator attention meningkat tipis menjadi 54,85%, namun relevance menurun menjadi 54,60%, confidence menjadi 56,44%, dan satisfaction menjadi 54,56%. Penurunan ini disebabkan oleh siswa yang masih beradaptasi dengan model pembelajaran POE, di mana mereka diminta untuk memprediksi, mengamati, dan

menjelaskan secara mandiri, sebuah pola yang belum familiar bagi sebagian besar siswa. Peningkatan yang signifikan terjadi pada Siklus II, di mana semua indikator mengalami kenaikan. *Attention* mencapai 83,82%, *relevance* sebesar 79,23%, *confidence* 77,58%, dan *satisfaction* 76,91%, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 79,39%. Nilai ini berada pada kategori sangat tinggi, dan menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model POE yang telah disempurnakan mampu menarik perhatian siswa, membuat mereka merasa materi relevan, membangun rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal, serta memberikan kepuasan dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga merata pada setiap aspek penting yang membentuk keterlibatan siswa secara utuh dalam proses pembelajaran.

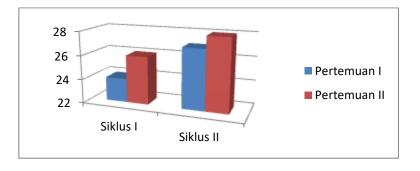
4.5 Pembahasan

1) Pembahasan Aktivitas Guru Antarsiklus

Berdasarkan Tabel 4.28, terlihat bahwa keterlaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pada Siklus I, keterlaksanaan pada Pertemuan I mencapai 85,71% (24 aspek dari 28), meningkat pada Pertemuan II menjadi 92,85% (26 aspek). Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, dengan keterlaksanaan 96,43% pada Pertemuan I dan mencapai 100% pada Pertemuan II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu merefleksi dan memperbaiki proses pembelajaran dengan baik, terutama setelah mendapatkan umpan balik dari siklus sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model POE dalam membimbing guru menjalankan pembelajaran secara sistematis dan konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila, dkk. (2022), yang menerapkan model POE pada pembelajaran tematik siswa SD dan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat dari 7,7% pada prasiklus menjadi 88,4% pada siklus II, yang juga disertai dengan peningkatan keaktifan guru dalam membimbing siswa melalui tahapan POE. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan memotivasi, sehingga mendukung keterlaksanaan pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian tersebut memperkuat bahwa model POE tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong guru menjadi fasilitator yang lebih aktif dan reflektif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan persentase keterlaksanaan dari 85,71% menjadi 100% menggambarkan keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dan efektivitas strategi yang digunakan dalam siklus tindakan kelas. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan dalam bentuk diagram dibawah ini:



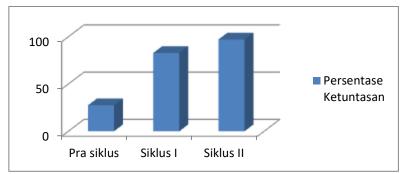
Gambar 4.6 Diagram perbandingan aktivitas guru antarsiklus

2) Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.29, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari tahap pra siklus hingga pertemuan kedua pada siklus II. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 27,44%. Setelah

dilakukan tindakan dengan menerapkan model POE, ketuntasan belajar meningkat menjadi 78,82% pada pertemuan pertama siklus I, lalu menjadi 86,76% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini berlanjut pada siklus II, dengan ketuntasan mencapai 95,59% dan akhirnya 98,53%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model POE secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan penyelesaian soal matematika siswa secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatin (2024), yang juga menerapkan model POE pada materi pecahan dan menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model POE tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa berpikir aktif dan sistematis dalam menyelesaikan soal matematika. Kesamaan ini memperkuat bahwa strategi POE efektif diterapkan di tingkat sekolah dasar untuk materi yang menuntut pemahaman konseptual dan keterampilan penyelesaian soal.Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan dari siklus ke siklus memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dilakukan terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.7 Diagram perbandingan ketuntasan siswa antarsiklus

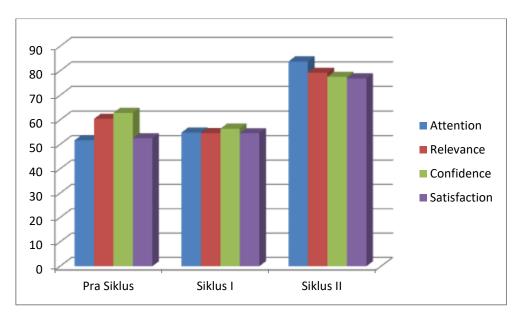
3) Pembahasan Hasil Observasi Motivasi Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 4.30 terjadi perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa dari pra siklus hingga siklus II. Rata-rata motivasi siswa pada tahap pra siklus hanya mencapai 56,86%, dengan perhatian dan kepuasan yang tergolong rendah. Pada siklus I, rata-rata motivasi justru sedikit menurun menjadi 55,11%, menunjukkan bahwa model POE yang diterapkan belum sepenuhnya membangkitkan minat dan semangat siswa. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II termasuk perbaikan pendekatan dalam menyampaikan tahapan predict, observe, dan explain motivasi siswa meningkat tajam hingga rata-rata 79,39%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus II berhasil memfasilitasi kebutuhan psikologis siswa seperti rasa percaya diri, relevansi materi, dan kepuasan dalam belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayatul Sa'adah (2020), yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POE pada materi pecahan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya, siswa menjadi lebih termotivasi karena merasa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, terutama saat diminta memprediksi dan mengamati hasil sebelum diberikan penjelasan ilmiah. Sa'adah juga menekankan bahwa

strategi POE mampu membangun rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta memberikan kepuasan dalam menyelesaikan tugas matematika. Kesamaan ini memperkuat temuan bahwa POE efektif tidak hanya untuk pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga dalam mengoptimalkan aspek afektif seperti motivasi belajar.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa melalui perbaikan strategi pembelajaran secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II, motivasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, khususnya dalam hal keterlibatan aktif, rasa percaya diri, dan kepuasan belajar. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Gambar 4.8 Diagram perbandingan motivasi siswa antarsiklus

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I, tingkat keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 85,71% (24 dari 28 indikator), dan meningkat menjadi 100% (28 dari 28 indikator) pada pertemuan kedua siklus II. Sejalan dengan itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang substansial. Ketuntasan belajar yang sebelumnya hanya 27,44% pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 86,76% di akhir siklus I, dan selanjutnya naik hingga 98,53% pada pertemuan kedua siklus II.

Selain itu, motivasi belajar siswa yang pada awalnya berada pada rata-rata 56,86% mengalami sedikit penurunan menjadi 55,11% pada siklus I, namun meningkat tajam menjadi 79,39% pada siklus II. Peningkatan motivasi ini mencakup empat indikator utama, yaitu Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POE efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika, baik dari segi peran guru, ketercapaian hasil belajar, maupun aspek afektif siswa berupa motivasi.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting:

- 1. Bagi Guru, penerapan model pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan berbasis aktivitas nyata seperti *Predict–Observe–Explain* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki proses belajar, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
- Bagi Siswa, penggunaan media pembelajaran dan kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok, pengamatan, serta presentasi hasil, dapat meningkatkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta semangat dalam belajar matematika.
- 3. Bagi Sekolah, hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap pelatihan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai tindak lanjut.

1. Untuk Guru, Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) sebagai alternatif dalam mengajarkan materi matematika, khususnya topik yang memerlukan pemahaman konseptual seperti pecahan. Model ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, guru perlu mengelola waktu dengan baik dan membimbing siswa secara bertahap dalam setiap tahap POE agar proses pembelajaran berjalan optimal.

- 2. Terkait kendala pelaksanaan, selama pelaksanaan tindakan, ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu dan kesiapan siswa dalam mengikuti pola pembelajaran POE. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti maupun guru yang ingin menerapkan model ini dapat merancang pembelajaran dengan alokasi waktu yang cukup, serta memberikan pembiasaan dan arahan yang konsisten kepada siswa. Hal ini penting agar siswa lebih siap dan aktif dalam mengikuti seluruh tahapan POE secara menyeluruh.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan topik atau jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan instrumen observasi dan angket motivasi, serta mempertimbangkan variasi strategi pelaksanaan POE agar sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168
- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142. https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Rispatiningsih, D. M., & Yuniansyah. (2021). *Model-Model Pembelajaran* (Cetakan Pe). Pradina Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=OshEEAAAQBAJ&printsec=frontcover &hl=id#v=onepage&q&f=false
- Alfiyatin, Y. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Poe (Prediction, Observation, Explanation) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas Iii Mi Al-Ibrohimy Galis Bangkalan. *JEMI*, 2(1), 55–70. https://ejournal.stital.ac.id/index.php/jemi%0APENGARUH
- Amalia, A., Hirza, B., & Supriadi, A. (2018). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbentuk Cerita Pokok Bahasa Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 53–62.
- Anisa Wahyuni Hasibuan, Nurhayati Siregar, & Nunrhalimah Harahap. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati*, *1*(4), 50–59. https://doi.org/10.59024/simpati.v1i4.447
- Astutiani, R., Isnarto, I., & Hidayah, I. (2019). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Pemecahan Masalah Polya. *Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 54. https://doi.org/10.22219/mej.v1i1.4550
- Darmayanti, N. W. S., Selamet, K., Hervina Sanjayanti, N. P. A., Qondias, D., Budi Wijaya, I. K. W., Witraguna, K. Y., Asta Jaya, I. ketut M., & Persi, N. N. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya Bagi Guru dan Mahasiswa*. PT. Nilacakra Publishing House. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas_PTK_P anduan_da/JxkDEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=model+kemmis+dan+mc+taggart&pg=PA15&printsec=frontcover
- Dewi, A. A. A. L., & Agustika, G. N. S. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Berbudaya Melalui LKPD Interaktif Menggunakan Model Predict Observe Explain Berbasis Etnomatematika Kelas I SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(2), 208–219. https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48809
- Dewi, M. (2024). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, Jurnal Basicedu, 8.

- https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, *13*(2), 68–77. https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198
- Fadli, M. S., & Ikawati, D. (2017). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 2, 35–43.
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *13*(1), 121–129. www.jurnal.uniga.ac.id
- Handaryani, N. M. D. P., & Pudjawan, I. K. (2021). Model Pembelajaran Make A Match Meningkatkan Perkembangan Kognitif dalam Mengenal Lambang Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 101–108. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.15721
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SD. In *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPTK IPA)* (hal. 45).
- Laila, I., & Pariati, E. (2024). Pengembangan Tes-tes Hasil Belajar. 2(2).
- Lusiana, L., Suhartati, S., & Zubaidah, T. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Strategi Pembelajaran Prediction-Observation-Explanation (POE) di Kelas VIII SMPN 18 Banda Aceh. ... *Pendidikan Matematika*, 5(1), 25–32. http://www.jim.unsyiah.ac.id/pendidikan-matematika/article/view/12721
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188
- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (Predict-Observe- Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. *Jurnal Studi Agama*, 5(1), 73–91.
- Nina Nuraeni, Dede Salim Nahdi, U. C. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Predict-Observe- Explain (POE) Dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *5*(1), 177–186.
- Noviyanti, R. (2022). Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan Motivasi Berprestasi, Kerjasama Kelompok, Dan Iklim Organisasi. Media Nusa Creative. https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Keinovatifan_Guru_M

- elalui_Pe/DrmeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=NOVIYANTI+2022+MO TIVASI&pg=PP1&printsec=frontcover
- Nurfadilah, N., Asra, R., & Syaiful, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain dan Motivasi terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa. *Biodik*, 7(2), 143–152. https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12065
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1. https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, *November*, 289–302.
- Rosmita, A., Nasution, H. N., & Ahmad, M. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 3(2), 1120–1129. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896
- Royani, R., Elisa, & Tarmizi. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fisika Siswa SMPN 1 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education*, *1*(1), 1–4.
- Salsabila, S., Marina, N., & Arafat Lubis, M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran POE di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 27–42.
- Samosir, C. M., Herman, T., Hasanah, A., Melani, R., & Mefiana, S. A. (2023). Penyelesaian Soal Matematika Kontekstual Siswa Kelas VII Berdasarkan Struktur Kalimat Ditinjau Dari Daya Juang Produktif. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2581–2594. https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2507
- Sastrawati, E., & Desri, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Datar Kelas IV SDN 193/V Dusun Mudo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(June), 250–265.
- Shakila, A., Sastrawati, E., & Pamela, I. S. (2024). ... Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berbantuan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv 10(16), 645–653. https://repository.unja.ac.id/63899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/63899/1/AYUNI SHAKILA_FULL.pdf
- Sinaga, B., Sitorus, J., & Situmeang, T. (2023). The influence of students' problem-solving understanding and results of students' mathematics learning. *Frontiers in Education*, 8(February), 1–9. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1088556
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, *I*(1), 1–10. https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90/60
- Susanto. (2022). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif & Efesien, Menyenangkan (PAIKEM)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Aktif_Inovatif_Kreatif Efek/c4eeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Motivasi_dan_Pengukurannya /lOqoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=MOTIVASI+UNO&printsec=frontc over
- Wahyuddin, W., Satriani, S., & Asfar, F. (2021). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 521. https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3480
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 271–277. https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.187
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika SD* (A. D. Haryono (ed.)). UMMPress. https://books.google.com/books?id=uc_oDwAAQBAJ&printsec=frontcover &dq=yayuk&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjK 5_7A7NuIAxW3wjgGHRsdCyIQ6AF6BAgGEAI
- Zahrah, R. F., & Herman, T. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENGGUNAAN MASALAH KONTEKSTUAL MATEMATIKA Riza Fatimah Zahrah dan Tatang Herman. 119–126.
- Zakariah, A., Afriani, V., & Zakariah, M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research Development (RnD)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. https://scholar.google.co.id/scholar?q=Metodologi+Penelitian+Kualitatif,+K uantitatif,+Action+Research,+Research+Development+(RnD)&hl=id&as_sd t=0&as_vis=1&oi=scholart
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 68–76. https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Angket Motivasi Siswa

ANGKET

MOTIVASI SISWA

MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1. Mengingat pentingnya informasi dari adik-adik, maka kakak mohon kesadaran menjawab dengan jujur
- 2. Cara memberikan jawaban cukup dengan memberikan tanda ceklis $(\sqrt{})$ sesuai dengan pilihan adik-adik
- 3. Atas kesediaanya, kakak ucapkan terima kasih

Nama:

Kelas:

Keterangan:

1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Sering, 4 = Selalu

				Rent	ang	
No	Pernyataan	skor				
		1	2	3	4	
1.	Saya mengikuti instruksi guru dengan baik.					
2.	Saya fokus dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran matematika					
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru					
4.	Saya merasa tertarik dengan materi pembelajaran matematika					
5.	Saya memiliki rasa ingin tahu terkait materi matematika					
6.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.					
7.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas matematika					
8.	Saya mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.					
9.	Saya menemukan manfaat dari pembelajaran hari					

				Renta	ang
No	Pernyataan			skor	
		1	2	3	4
	ini bagi kehidupan saya sehari-hari.				
10.	Saya yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
11.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.				
12.	Saya berani mempertahankan pendapat saya dalam diskusi kelas.				
13.	Saya berani menyampaikan pendapat saya di depan kelas.				
14.	Saya merasa puas dengan kegiatan pembelajaran matematika				
15.	Saya merasa senang telah mengikuti pembelajaran matematika				
16.	Saya merasa puas setelah menyampaikan pendapat saya di depan kelas.				
17.	Saya merasa senang telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
18.	Saya merasa puas setelah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru				

Sumber dengan modifikasi: (Magdalena, 2021)

Lampiran 2 Hasil Angket Motivasi Siswa (Pra Penelitian)

Jumlah siswa : 17 siswa

Kelas : IV

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik.	45	62.50	Rendah
2.	Siswa fokus dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran matematika	34	47.22	Rendah
3.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru	32	44.44	Eendah
4.	Siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran matematika	34	47.22	Rendah
5.	Siswa memiliki rasa ingin tahu terkait materi matematika	41	56.94	Rendah
6.	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.	38	52.78	Rendah
7.	Siswa selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas matematika	56	76.39	Baik
8.	Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	40	55.56	Rendag
9.	Siswa menemukan manfaat dari pembelajaran hari ini bagi kehidupan saya sehari-hari.	41	56.94	Rendah
10.	Siswa yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	49	68.06	Baik
11.	Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	44	61.11	Rendah
12.	Siswa berani mempertahankan pendapat saya dalam diskusi kelas.	49	68.06	Baik
13.	Siswa berani menyampaikan pendapat saya di depan kelas.	39	54.17	Rendah
14.	Siswa merasa puas dengan kegiatan pembelajaran matematika	35	48.61	Rendah
15.	Siswa merasa senang telah mengikuti pembelajaran matematika	38	52.78	Rendah

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
16.	Siswa merasa puas setelah menyampaikan pendapat saya di depan kelas.	42	58.33	Rendah
17.	Siswa merasa senang telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	42	58.33	Rendah
18.	Siswa merasa puas setelah menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	32	44.44	Rendah
Tota	1	731	56.86	Rendah

Indikator	Hasil (%)	Keterangan
Attention	51.66	Sangat Rendah
Relevance	60.42	Sangat Rendah
Confidence	62.85	Sangat Rendah
Satisfaction	52.50	Sangat Rendah
Rata-rata	56.86	Sangat Rendah

Jumlah item = 18

Skor Jawaban = 1-4 (Skala Likert)

Jumlah Kategori = 4 (Sangat baik, baik, rendah, sangat rendah)

Skor Jawaban terendah $= 1 \times 18 = 18$ (Skor terendah) Skor jawaban tertinggi $= 4 \times 18 = 72$ (Skor tertinggi) Range = Skor tertinggi - Skor terendah / Jumlah kategori

$$=72 - 18 / 4$$

 $=54/4 = 13.5 = 14$

Tinggi = 60 - 72Sedang = 46 - 59Rendah = 32 - 45Sangat Rendah = 18-31

No	Interval per Item	Interval Total	Persentase (%)	Kategori
1.	60 - 72	996 – 1224	85 - 100	Sangat baik
2.	46 – 59	766 – 995	75 -84	Baik
3.	32 - 45	536 – 775	66 - 74	Rendah
4.	18 - 31	306 - 535	≤ 65	Sangat Rendah

Lampiran 3. Hasil tes kemampuan siswa (pra-penelitian)

No	Pertanyaan	Jumlah Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik.	10	10	55.56
2.	Siswa fokus dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran matematika	16	16	88.89
3.	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru	0	0	0.00
4.	Siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran matematika	1	1	5.56
5.	Siswa memiliki rasa ingin tahu terkait materi matematika	0	0	0.00
6.	Siswa mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada.	2	2	11.11
7.	Siswa selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas matematika	3	3	16.67
8.	Siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.	2	2	11.11

Nilai siswa dalam menjawab soal matematika materi pecahan (Inisial)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
25	25	12	31	37,5	18	31	31	25	62,5	62,5

12	13	14	15	16	17
12,5	37,5	12,5	12,5	0	31

Nilai =
$$\frac{jumlah\ jawaban\ benar}{jumlah\ soal}\ x\ 100$$

Lampiran 4. Dokumentasi salah satu hasil Angket Motivasi Siswa

ANGKET

MOTIVASI SISWA

MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian Angker:

- Mengingat pentingnya informasi dari adik-adik, maka kakak mohon kesadaran menjawah dengan injur.
- Cara memberikan jawaban cukup dengan memberikan tanda ceklis (√) sesuai dengan pilihan adiknelit-
- 3. Atas kesediaanya, kakak ucapkan terima kasih

Nama: h h 7 ní Fah

Kelas: 0 b Keterangan:

1 = Tidak Pernah, 2 = Jarung, 3 = Sering, 4 = Selalu

No	Pernyataan			Rentang skor				
	Pernyataan	1	2	3	4			
1.	Saya mengikuti instruksi guru dengan baik.	J		4				
2.	Saya fokus dan memperhatikan guru selama proses pembelajaran matematika				V			
3.	Saya bersangguh-sangguh dalam mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru		*	V	1			
4.	Saya merasa tertarik dengan materi pembelajaran matematika		1	,				
5.	Saya memiliki rasa ingin tahu terkait materi matematika			1				
6.	Saya mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dengan menggunakan sumber- samber yang ada.			V				
7.	Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas matematika				-			
8.	Saya mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari,		V					
9.	Saya menemukan manfaat dari pembelajaran hari ini bagi kehidupan saya sehari- hari.	1						
10.	Saya yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh garu	J						
11.	Saya berani menjawah pertanyaan yang diajukan oleh guru.	1						
12.	Saya berani mempertahankan pendapat saya dalam diskusi kelas.			1				
13.	Saya berani menyampaikan pendapat saya di depan kelas.			V				
14.	Saya merusa puas dengan kegiatan pembelajaran matematika	V						
15.	Saya merasa senang telah mengikuti pembelajaran matematika	1						
16.	Saya merasa puas setelah menyampaikan pendapat saya di depan kelas.	V						
17.	Saya merasa senang telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	V						
18.	Saya merasa puas setelah menjawah pertanyaan yang diajukan oleh guru			V				

Lampiran 5. Lembar Observasi Penelitian Aktivitas Guru

Penilaian untuk Kompetensi Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*)

No	Aspek Penilaian	Kategori		
	-	Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	d. Guru mempersiapkan Modul Pembelajaran			
	e. Membuka pelajaran			
	f. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan			
	rancangan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru			
	mengerti tentang tujuannya			
	g. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan			
	untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk			
	menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan			
	h. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi			
	tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik			
	i. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik			
	sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata			
	kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan			
	mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju			
	atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum			
	memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.			
2.	Kegiatan Inti		l	
	i. Predict			
	 Guru mengajukan pertanyaan atau menunjukkan stimulus 			
	kepada siswa.			
	- Siswa diminta untuk memprediksi jawaban atas			
	pertanyaan tersebut atau menjelaskan apa yang mereka			
	amati dari stimulus.			
	 Siswa menuliskan prediksi mereka di kertas. 			
	ii. Observe			
	– Guru melakukan demonstrasi, eksperimen, atau			
	menunjukkan video.			
	– Siswa mengamati dengan cermat dan mencatat			
	pengamatan mereka di kertas.			
	i. Explain			
	 Guru bersama siswa mendiskusikan hasil pengamatan 			
	mereka.			
	 Guru menjelaskan konsep atau teori yang terkait dengan 			
	pengamatan.			
	- Siswa membandingkan prediksi mereka dengan hasil			
	pengamatan dan penjelasan guru.			
	– Siswa menjelaskan kembali konsep atau teori dengan			
	kata-kata mereka sendiri.			
3.	Kegiatan Penutup			
	a. Menyimpulkan materi pelajaran			
	b. Memberikan evaluasi pembelajaran			
	c. Guru menutup pembelajaran		1	
	Terlaksana			
	Tidak Terlaksana			

Lampiran 6. Rubrik Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Deskriptor	Rentang skor					
Motivasi	Deskriptor	1	2	3	4		
	Mengikuti semua instruksi guru	Tidak mengikuti	Jarang mengikuti	Seringkali mengikuti	Selalu mengikuti		
	1. Wengikuti semua msutuksi gutu	semua instruksi guru	semua instruksi guru	semua instruksi guru	semua instruksi guru		
		Tidak	Jarang memperhatikan	Seringkali	Selalu		
	2. Fokus pada materi pelajaran	memperhatikan	penjelasan yang	memperhatikan	memperhatikan		
	2. Pokus pada materi perajaran	penjelasan yang	disampaikan guru	penjelasan yang	penjelasan yang		
		disampaikan guru		disampaikan guru	disampaikan guru		
Attention	3. Bersungguh-sungguh dalam	Tidak berusaha	Jarang berusaha	Seringkali berusaha	Selalu berusaha		
	mengerjakan tugas	menyelesaikan tugas	menyelesaikan tugas	menyelesaikan tugas	menyelesaikan tugas		
(perhatian)	mengerjakan tugas	yang diberikan guru	yang diberikan guru	yang diberikan guru	yang diberikan guru		
	4. Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran hari ini	Tidak	Jarang memperhatikan	Seringkali	Selalu		
		memperhatikan tugas	tugas dari guru	memperhatikan tugas	memperhatikan tugas		
	pemberajaran nari ini	dari guru		dari guru	dari guru		
	Memiliki rasa ingin tahu lebih dalam terkait materi	Tidak berusaha	Jarang berusaha	Seringkali mencari tahu	Selalu mencari tahu		
		mencari tahu	mencari tahu mengenai	mengenai materi	mengenai materi		
	terkart materi	mengenai materi	materi				
		Tidak berusaha	Jarang berusaha	Seringkali berusaha	Selalu berusaha		
		memecahkan	memecahkan masalah	memecahkan masalah	memecahkan		
	6. Kemampuan memecahkan masalah	masalah yang ada di	yang ada di dalam	yang ada di dalam lkpd	masalah yang ada di		
Relevance	menggunakan sumber yang ada	dalam Lkpd dengan	Lkpd dengan mencari	dengan mencari	dalam lkpd dengan		
210707 00000		mencari sumber	sumber terkait	sumber terkait	mencari sumber		
(keterkaitan)		terkait			terkait		
		Tidak menyelesaikan	Jarang menyelesaikan	Seringkali	Selalu menyelesaikan		
	7. Tepat dalam menyelesaikan tugas	tugas tepat waktu	tugas tepat waktu	menyelesaikan tugas	tugas tepat waktu		
				tepat waktu			

	8. Kemampuan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari	Tidak mampu mengaitkan permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari- hari	Jarang mampu mengaitkan permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari-hari	Seringkali mampu mengaitkan permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari-hari	Selalu mampu mengaitkan permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari-hari
	9. Menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	Tidak merasa menemukan manfaat pembelajaran	Jarang merasa menemukan manfaat pembelajaran	Seringkali merasa menemukan manfaat pembelajaran	Selalu merasa menemukan manfaat pembelajaran
	10. Keyakinan dalam mengerjakan tugas	Tidak yakin dalam mengerjakan tugas	Jarang yakin dalam mengerjakan tugas	Seriingkali yakin dalam mengerjakan tugas	Selalu yakin dalam mengerjakan tugas
Confidence	11. Keberanian menjawab pertanyaan	Tidak pernah men- jawab pertanyaan guru	Jarang pernah men- jawab pertanyaan guru	Seringkali menjawab pertanyaan guru	Selalu menjawab pertanyaan guru
(kepercayaan diri)	12. Keberanian dalam mempertahankan pendapat	Tidak pernah mempertahankan pendapat	Jarang mempertahankan pendapat	Seringkali mempertahankan pendapat	Selalu mempertahankan pendapat
	13. Keberanian menyampaikan pendapat	Tidak pernah me- nyampaikan pendapat	Jarang menyampaikan pendapat	seringkali me- nyampaikan pendapat	Tidak pernah me- nyampaikan pendapat
Satisfaction	14. Kepuasan terhadap kegiatan pembelajaran	Tidak pernah terlihat gembira dengan pembelajaran	Jarang pernah terlihat gembira dengan pembelajaran	seringkali terlihat gembira dengan pembelajaran	Selalu terlihat gembira dengan pembelajaran
(kepuasan)	15. Merasa senang telah mengkuti pembelajaran hari ini	Tidak terlihat senang mengikuti pembelajaran	Jarang terlihat senang mengikuti pembelajaran	Seringkali terlihat senang mengikuti pembelajaran	Selalu terlihat senang mengikuti pembelajaran

	Tidak merasa puas	Jarang merasa puas	Seringkali merasa puas	Selalu merasa puas
16. Merasa puas setelah	n menyampaikan dalam	dalam menyampaikan	dalam menyampaikan	dalam
pendapat	menyampaikan	pendapat	pendapat	menyampaikan
	pendapat			pendapat
17. Merasa senang telah	Tidak merasa senar	g Jarang merasa senang	Seringkali merasa	Selalu merasa senang
tugas hari ini	setelah	setelah menyelesaikan	senang setelah	setelah
tugas nari mi	menyelesaikan tuga	s tugas	menyelesaikan tugas	menyelesaikan tugas
18. Merasa puas setelah	Tidak merasa puas	Jarang merasa puas	Seringkali merasa puas	Selalu merasa puas
-	setelah menjawab	setelah menjawab	setelah menjawab	setelah menjawab
pertanyaan	pertanyaan	pertanyaan	pertanyaan	pertanyaan

Lampiran 7. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Kelas	:	
Guru Model	:	TTD
Nama Observer :		
Hari, Tanggal Pelaksanaan:		
Jam Pelaksanaan :		
Jumlah nasarta yang hadir :		

											Nom	or S	iswa					
Deskriptor 1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Mengikuti semua instruksi guru																		
Fokus pada materi pelajaran																		
Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas																		
Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran hari ini																		
Memiliki rasa ingin tahu lebih dalam terkait materi																		
Kemampuan memecahkan masalah menggunakan sumber yang ada																		
Tepat dalam menyelesaikan tugas																		
Kemampuan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-																		
hari																		
Menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari																		
Keyakinan dalam mengerjakan tugas																		
Keberanian menjawab pertanyaan																		
Keberanian dalam mempertahankan pendapat																		
Keberanian menyampaikan pendapat																		
Kepuasan terhadap kegiatan pembelajaran																		
Merasa senang telah mengkuti pembelajaran hari ini																		
Merasa puas setelah menyampaikan pendapat																		
Merasa senang telah menyelesaikan tugas hari ini										,					,			
Merasa puas setelah menjawab pertanyaan																		

Lampiran 8. Hasil Observasi Motivasi Siswa

Kelas
Guru Model
Nama Observer
Hari, Tanggal Pelaksanaan
Jam Pelaksanaan
Jumlah peserta yang hadir

Fig. 120 - 9.05

Fig. 120 - 9.05

Fig. 120 - 9.05

Port Annual	1										Nomo	r Sis	wn				
Deskriptor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Mengikuti semua instruksi guru	1	2	2	,	2	t	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1
Fokus pada materi pelajaran 2	1	12	92	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	,
Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	t
Memiliki rasa tertarik pada pembelajaran hari ini	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1
Memiliki rasa ingin tahu lebih dalam terkait materi	1	2	2	1	2	ι	7	1	2	2	2	t	•	2	2	2	1
Cemampuan memecahkan masalah menggunakan sumber yang ada 🗘	2	3	3	5	3	2	2	2	2	2	(2_	3	2	2	2	1
epat dalam menyelesaikan tugas	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	•	3	2	1	2	1
emampuan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari &	1	f	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	



Menemukan manfant t t t	_	-	1	7		5		7	0	9	16	u ·	12	17	(u	ıs	25	17
Menemukan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari		2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2		2	2	,
Keyakinan dalam mengerjakan tugas		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-		-	
Keberanian menjawab pertanyaan	\rightarrow	+	-			-	1			_	_	-	7	-	2	2	2	1
		1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	t
Keberanian dalam mempertahankan pendapat	1	,	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	,		
Keberanian menyampaikan pendapat	+	+	+	-	-		~	-	-		,		-	,	-		3	,
	1	1 -	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
epuasan terhadap kegiatan pembelajaran	+	+	+	-	+						_				-	,		
	1	12	-	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
erasa senang telah mengkuti pembelajaran hari ini	+	+	+	1	+	\neg				-	-	-		_		_		_
	12	17	4	2	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
rasa puas setelah menyampaikan pendapat	1.	1	1		\uparrow				2					_				,
50 (42 W) MAD ME	1,	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1
asa senang telah menyelesaikan tugas hari ini	1	-	1		1,	2		2					/m			RO-SIT	1223	
	2	2	12	2 2		-	2	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
nsa puas setelah menjawab pertanyaan	1,	3	2	T	1.	2	2	2	3	2	7	2	7	3	2	7	3	
	111	-	12	. 2	24	-	-	-	1	7	3	-		>	100	100	2	1

CS

Lampiran 9. Surat Observasi Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Kampus Pinang UNJA Teratai, Jln. Gadjah Mada, Muara Bulian, Batanghari, Jambi, Kode Pos 36612, Telp (0743)21396;0741-583453

Nomor : 759/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023 Hul : Permohonan Izin Observasi Awal

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri 80/I Muara Bulian

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian awal, maka mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi membutuhkan data untuk penelitian.

Berkenaan dengan perihal surat diatas, bersama ini kami sampaikan kepada Saudara nama mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dimaksud:

NAMA : Resti Muliani Nim : A1D120124

Judul : Pengaruh Model Directi Instruction Berbasis Media Power Point

Interaktif Terhadap Motivasi dan Pemahaman Siswa pada Pelajaran

Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi di sekolah yang Saudara pimpin.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Muara Bulian, 10 November 2023 Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd NIP.196509011997022001

Lampiran 10. Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361 laman : https://fkip.unja.ac.id

2388/UN21.3/PT.01.04/2025 Nomor Permohonan Izin Penelitian Perihal

Jambi, 26 Mei 2025

Yth. Kepala SD Negeri 80/I Muara Bulian

Jl. Jend. Sudirman Km 4, Kel. Rengas Condong, Kec. Muara Bulian, Kab. Batanghari, Prov. Jambi.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebagai berikut:

: RESTI MULIANI Nama NIM : A1D120124 No HP 085217148016

: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-Judul Penelitian

> OBSERVE-EXPLAIN (POE) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV

SDN 80/I MUARA BULIAN

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian tugas akhir pada unit/instansi yang Bapak/Ibu pimpin yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 s.d 26 Juni 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D. NIP 198110232005012002



- atan:
 UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya
 merupakan alat bukti yang sah"
 Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai
 Sertifikasi Elektronik (BS/E), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 11. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 80/I KM.3 MUARA BULIAN



Julian Joné Stalieman km 4. Kel Bengser Condong, Kee Muera Balian. Kabuputen Batang Hari-Kode Pen : 36613. Email : <u>sdn80maraballus@cobs0.828</u>8 NPSN, 10500214

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/46 7 /SD-80/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

: Faisal Agus Saputra, S.Pd

NIP

: 197406231998111001

Pangkat / Golongan

: Pembina / IVa

Jabatan

: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

: Resti Muliani

NIM

: A1D12014

Program Study

: PGSD ; Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar

Jurusan Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) untuk meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN 80/I Muara Bulian"

Benar-benar telah selesai melakukan di SDN 80/I KM. 3 Muara Bulian terhitung tanggal 26 Mie s/d 10 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN (POE) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV SDN 80/I MUARA BULIAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

wenisal Agus Saputra, S.Pd NIP. 197406231998111001

Music Bolian, 10 Juni 2025 sekolah

128

Lampiran 12. Validasi Modul

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Lembar Validasi Modul Ajar Dengan menggunakan

Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan

Validator : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

Muatan : Matematika Penyusun : Resti Muliani

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan Modul Ajar dalam pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan "Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV"

B. PETUNJUK

- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (/) pada kolom yang tersedia
- 2. Makna point validitas adalah 1(tidak baik); 2(kurang baik); 3(baik); 4(sangat baik)

C. PENILIAN

No	Aspek yang diamati		Skal	a Penil	aian						
		1	2	3	4						
1.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN										
	Kejelasan kompetensi awal				4						
	Kesesuaian kompetensi awal dengan tujuan pembelajaran			٧							
	Ketetapan penjabaran tujuan pembelajaran ke pemahaman bermakna siswa			q							
11.	ISI YANG DISAJIKAN				-						
	Sistematika penyusunan modul ajar				1						
	Kesesuaian uraian kegiatan untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran menggunakan Model Predict- Observe-Explain (POE)				4						
	Kejelasan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup)				1						
	Kelengkapan instrumen evaluasi (LKPD dan pedoman penilaian)				*						

Ш.	BAHASA								
	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD	V							
	Bahasa yang digunakan Komunikatif	4							
	Keserderhanaan struktur kalimat		V						
IV.	WAKTU								
	Kesesuaian alokasi yang		V						
	digunakan pembelajaran 2. Rincian waktu untuk setiap tahap		V						

D. KOMENTAR/SARAN

Silahkan digunakan

Jambi. Mei 2025

Akhmad Fkisal Hidayat, M.Pd. NIP. 199204062022031009

LEMBAR VALIDASI SOALTES KEMAMPUAN PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA

A. Identitas

Validator : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

NIP : 199204062022031009

Jabatan : Dosen Penyusun : Resti Muliani

Judul skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE)

untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV di SDN 80/I

Muara Bulian.

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes kemampuan penyelesaian soal matematika pada penelitian yang telah saya susun. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. Petunjuk

- Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda checklist (i) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
- Makna point validitas adalah 1(tidak baik); 2(kurang baik); 3(baik); 4(sangat baik)
 Aspek Penilaian

No Komponen Penilaian Skor 1 2 3 4 1 Kejelasan setiap butir soal √ √ 2 Ketepatan soal dengan tujuan pembelajaran √ 3 Kejelasan petunjuk pengisian soal √ 4 Butir soal berkaitan dengan materi √ 5 Tingkat kebenaran butir √ 6 Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap √

78	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda		4
100	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	V	
10	Bahasa yang digunakan efektif	- √	
_	Penulisan sesuai dengan EYD	- 10	4

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah digunakan dapat dinyatakan bahwa,

4	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan sesuai revisi saran
	Tidak layak

Jambi. Mei 2025

Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd. NIP. 199204062022031009

Lampiran 13. Modul Siklus I dan II Siklus 1 Pertemuan 1



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun ; Resti Muliani

Nama Sekolah : SDN 80/I Muara Bulian

Tahun Penyusunan : 2025

Jenjang Sekolah : SD (Sekolah Dasar)

Mata Pelajaran : Matematika

Fase/Kelas : B/IV Elemen : Bilangan Bab/Topik : II/ Pecahan

Materi : Pecahan dengan Pembilang Satu

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Target Peserta Didik : Peserta Didik Reguler/Tipikal

B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat mendeskripsikan pecahan dengan pembilang satu

C. Profil Pelajar Pancasila

- ☑ Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Berkebinekaan global
- ☑ Mandiri
- Kreatif

D. Sarana Dan Prasarana

- □ Laptop
 □
- □ Proyektor
- ☑ Speaker
- Papan Tulis
- D Power Point
- ☑ LKPD

E. Model Pembelajaran

Model: POE (Predict, Observe, Explain)

🛮 Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan dan persentasi

KOMPETENSI INTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk pecahan biasa, pecahan senilai, maupun pecahan desimal.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

 Melalui pengamatan video dan media pembelajaran yang disajikan, peserta didik

dapat mengidentifikasi pecahan dengan pembilang satu pada berbagai bentuk ENDERGUNSIMSENIAH REGIS PRIKAN DAREN pecahan dengan pembilang satu, peserta didik dapat membuat model pecahan dengan pembilang satu menggunakan bentuk-bentuk geometris sederhana dengan tepat.

C. Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa pecahan dengan pembilang satu adalah bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Dalam kehidupan sehari-hari, pecahan ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti membagi makanan, mengukur panjang, atau menentukan

D. Perkinyaan Pemantik

- 1. Jika sebuah kue dipotong menjadi 4 bagian yang sama besar, dan kamu mengambil satu bagiannya, berapa bagian kue yang kamu miliki dalam bentuk pecahan?
- 2. Dapatkah kamu menemukan contoh benda di sekitarmu yang bisa dibagi menjadi beberapa bagian sama besar?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- 🛮 Guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar
- 🛮 Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama
- 🛭 Guru melakukan absensi di kelas
- 🛮 Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu wajib Nasional
- Peserta didik dan guru melakukan ice breaking untuk memotivasi sebelum melakukan pembelajaran.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan, yaitu pecahan dengan pembilang satu.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Predict (Memprediksi)

- Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan dengan pembilang satu.
- Guru menayangkan video tentang pecahan dengan pembilang satu untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik.
- Guru menampilkan gambar sebuah pizza utuh dan bertanya kepada peserta
 didik.
 - "Jika kue ini dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar dan kamu mengambil
- satu bagian, bagaimana cara menuliskan bagian yang kamu ambil dalam

 Posetta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka tentang bagaimana
 bentuk pecahan dengan pembilang satu dan bagaimana pecahan tersebut
 dibandingkan satu sama lain.
- Guru mencatat berbagai jawaban peserta didik di papan untuk dibandingkan
 nanti
- 8 Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan dengan pembilang satu.

2. Observe (Mengamati/Eksperimen)

- ☑ Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya.
- Guru membagikan LKPD dan kertas berbentuk lingkaran kepada setiap kelompok peserta didik dan meminta mereka untuk membagi lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian sama besar (misalnya 2, 3, 4, dan 6 bagian).
 Guru meminta peserta didik untuk menyusun pecahan dari bagian-bagian tersebut dan mengamati bahwa semakin besar penyebutnya, semakin kecil bagian yang didapatkan.
- Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.
- 🛮 Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri

maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD.

3. Explain (Menjelaskan)

- - Apa yang terjadi dengan ukuran potongan ketika jumlah bagian bertambah?
 - Mengapa ¼ lebih kecil dibandingkan ½?
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan
- Guru menjelaskan kembali konsep pecahan dengan pembilang satu dan mengaitkannya dengan contoh sehari-hari.
- Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- ⊠ Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri

 ⊠ Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan
 - Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
 - Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
 - Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?
- 🛮 Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Refleksi Pembelajaran

Guru

- 1. Apakah semua peserta didik terlibat dalam diskusi?
- 2. Apa yang bisa dilakukan untuk membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?
- 3. Apa tantangan yang mereka hadapi?

Peserta Didik

- 1. Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
- 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?

3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Lampiran-Lampiran

- Bahan Ajar
- Media Pembelajaran
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Rubrik Penilaian

H. Asesmen

Asesmen Formatik: Penilaian selama proses pembelajaran

Asesmen Sumatif: Pengerjaan soal evaluasi

I. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pecahan dengan pembilang satu dibuatkan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Remedian

Peserta didik yang belum menguasai materi pecahan dengan pembilang satu dibuatkan soal yang lebih sederhana.

J. Glosarium

Pecahan: Bilangan yang menunjukkan bagian dari suatu keseluruhan, ditulis dalam bentuk a/b (contob³/₂, ¹/₂

Pembilang: Angka yang terletak di atas garis pecahan, menunjukkan banyaknya bagian yang diambil (contoh: angka 1 pada).

Penyebut: Angka yang terletak di bawah garis pecahan, menunjukkan jumlah total bagian yang sama besar dalam suatu keseluruhan (contoh; angka 4 Åda).

Pecahan dengan Pembilang Satu (Unit Fraction): Pecahan yang memiliki pembilang 1 (contoh $\frac{1}{5}$, $\frac{1}{5}$). $\frac{1}{5}$

Perbandingan Pecahan: Proses menentukan pecahan mana yang lebih besar atau lebih kecil berdasarkan ukuran bagiannya

K. Daftar Pustaka

National and Association (

Hobri, dkk. (2022). Matematika untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. Lagu Nasional Indonesia. (2019, 4 Maret). Garuda Pancasila – Lagu Nasional

Indonesia (dengan Lirik) [Video]. YouTube. https://youtu.be/JTZhCGbsCSI
Yuraeda Mufidah. (2023, 25 Januari). Pecahan dengan Pembilang Satu [Video].
YouTube. https://youtu.be/2wYc3NZ3IXo

stengeranu,	Munia Bunan, Mei 2023
Kepala Sekolah SDN 80/1 Muara Bulian	Guru Kelas
	Resti Muliani
NIP.	NIM. A1D120124

Maran Ballian Mai 2026

Modul Siklus 1 Pertemuan 2



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun ; Resti Muliani

Nama Sekolah : SDN 80/I Muara Bulian

Tahun Penyusunan : 2025

Jenjang Sekolah : SD (Sekolah Dasar)

Mata Pelajaran : Matematika

Fase/Kelas : B/IV Elemen : Bilangan Bab/Topik : II/ Pecahan

Materi : Pecahan dengan Penyebut Sama

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Target Peserta Didik : Peserta Didik Reguler/Tipikal

B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat mendeskripsikan pecahan dengan penyebut yang sama

C. Profil Pelajar Pancasila

- ☑ Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Berkebinekaan global
- ☑ Mandiri

D. Sarana Dan Prasarana

- □ Laptop
 □
- □ Proyektor
- ☑ Speaker
- ☑ Papan Tulis
- D Power Point
- ☑ LKPD

E. Model Pembelajaran

Model: POE (Predict, Observe, Explain)

🛮 Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan dan persentasi

KOMPETENSLINTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk pecahan biasa, pecahan senilai, maupun pecahan desimal.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

- Melalui analisis media PPT pembelajaran yang disajikan dan diskusi, peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama dengan baik dan benar.
- Melalui kegiatan diskusi dan menyelesaikan tugas, peserta didik dapat menyederhanakan hasil pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama dengan tepat.

C. Pemahaman Bermakna

Dalam pembelajaran pecahan dengan penyebut yang sama, peserta didik memahami bahwa pecahan menunjukkan bagian dari suatu keseluruhan yang dibagi menjadi bagian-bagian yang sama besar, Dengan penyebut yang sama, peserta didik dapat dengan mudah membandingkan, menjumlahkan, dan mengurangkan pecahan tanpa perlu mengubah bentuknya.

D. Pertanyaan Pemantik

- Jika kamu memiliki 2/6 bagian kue dan temanmu memiliki 3/6 bagian kue, berapa jumlah kue yang kalian miliki bersama? Bagaimana cara menghitungnya?
- 2. Bayangkan kamu memiliki satu batang cokelat yang dibagi menjadi 8 bagian sama besar. Jika kamu memakan 3 bagian dan temanmu memakan 2 bagian, berapa bagian cokelat yang sudah dimakan? Berapa sisanya?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- E Guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- ☐ Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
- Guru melakukan absensi di kelas.
- Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu wajib Nasional.
- Peserta didik dan guru melakukan ice breaking untuk memotivasi sebelum melakukan pembelajaran.
- 🛮 Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan

pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Predict (Memprediksi)

- ☐ Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan dengan penyebut sama.
- M Guru menayangkan video tentang pecahan dengan penyebut sama untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik.
- Guru menampilkan gambar dua sebuah pizza utuh dan bertanya kepada peserta didik.
 - " Jika satu orang makan 2/6 bagian dan orang lain makan 3/6 bagian, berapa total bagian yang telah dimakan?"
- Peserta didik diminta menuliskan prediksi mereka tentang bagaimana cara menjumlahkan pecahan dengan penyebut yang sama.

2. Observe (Mengamati/Eksperimen)

- ☑ Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya.
- Peserta didik diberikan LKPD dan kertas berbentuk lingkaran dan diminta membagi lingkaran tersebut menjadi 6 bagian sama besar.
- Peserta didik mewarnai 2 bagian pada satu lingkaran dan 3 bagian pada lingkaran lainnya, lalu menggabungkan bagian yang telah diwarnai.
- © Peserta didik mengamati bahwa jumlah bagian yang diwarnai tetap memiliki penyebut yang sama, hanya pembilangnya yang bertambah.
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan bahwa dalam penjumlahan pecahan dengan penyebut sama, cukup menjumlahkan pembilangnya saja.
- Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.
- B Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD.

3. Explain (Menjelaskan)

Ø Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka.
Ø Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD.

- Apa yang terjadi dengan penyebut pecahan ketika kita menjumlahkannya?
- Bagaimana cara menghitung hasil penjumlahan atau pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama?
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan
- ☐ Guru menjelaskan kembali konsep pecahan dengan penyebut sama.
- Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri
 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan
 - Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
 - Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
 - Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

F. Refleksi Pembelajaran

Guru

- 1. Apakah semua peserta didik terlibat dalam diskusi?
- 2. Apa yang bisa dilakukan membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?
- 3. Apa tantangan yang mereka hadapi?

Peserta Didik

- I. Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
- 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
- 3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Lampiran-Lampiran

Bahan Ajar

II Media Pembelajaran

E Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Rubrik Penilaian

H. Asesmen

Asesmen Formatik : Penilaian selama proses pembelajaran

Asesmen Sumatif: Pengerjaan soal evaluasi

I. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pecahan dengan penyebut yang sama dibuatkan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Remediar

Peserta didik yang belum menguasai materi pecahan dengan penyebut yang sama dibuatkan soal yang lebih sederhana.

J. Glosarium

Pecahan: Bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan, terdiri dari pembilang dan penyebut.

Penyebut: Angka di bawah garis pecahan yang menunjukkan jumlah bagian yang sama besar dalam satu kesatuan.

Pembilang: Angka di atas garis pecahan yang menunjukkan banyaknya bagian yang diambil atau digunakan.

Pecahan dengan penyebut sama: Pecahan yang memiliki angka penyebut yang sama, sehingga dapat langsung dijumlahkan atau dikurangkan.

Penjumlahan pecahan: Operasi matematika untuk menambahkan dua atau lebih pecahan dengan menjumlahkan pembilangnya jika penyebutnya sama.

Pengurangan pecahan: Operasi matematika untuk mengurangkan dua atau lebih pecahan dengan mengurangi pembilangnya jika penyebutnya sama.

K. Daftar Pustaka

Hobri, dkk. (2022). Matematika untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Lagu Nasional Indonesia. (2019, 4 Maret). Garuda Pancasila – Lagu Nasional Indonesia (dengan Lirik) [Video]. YouTube. https://youtu.be/JTZhCGbsCSI Sekti. (2021, 27 Juli). Matematika]] Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama [Video]. YouTube. https://youtu.be/4-kHwXWIcdo

Mengetahui,	Muara Bulian, Mei 2025
Kepala Sekolah SDN 80/I Muara Bulian	Guru Kelas
	Resti Muliani
NIP	NIM. A1D120124

Modul Siklus II Pertemuan 1



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun ; Resti Muliani

Nama Sekolah : SDN 80/I Muara Bulian

Tahun Penyusunan : 2025

Jenjang Sekolah : SD (Sekolah Dasar)

Mata Pelajaran : Matematika

Fase/Kelas : B/IV

Elemen : Bilangan

Bab/Topik : II/ Pecahan

Materi : Pecahan Senilai

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Target Peserta Didik : Peserta Didik Reguler/Tipikal

B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat mendeskripsikan pecahan senilai

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

- ☑ Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Berkebinekaan global
- ☑ Mandiri

D. Sarana Dan Prasarana

- M Laptop
- □ Proyektor
- ☑ Speaker
- □ Papan Tulis
- D Power Point
- ☑ LKPD

E. Model Pembelajaran

Model: POE (Predict, Observe, Explain)

🛮 Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasann dan persentasi

KOMPETENSLINTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk pecahan biasa, pecahan senilai, maupun pecahan desimal.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

- Melalui analisis media PPT pembelajaran yang disajikan dan diskusi, peserta didik dapat menentukan pecahan senilai dari pecahan yang diberikan menggunakan perhitungan matematika sederhana dengan benar.
- Melalui kegiatan diskusi dan menyelesaikan tugas, peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita yang melibatkan pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

C. Pemahaman Bermakna

Dalam pembelajaran pecahan senilai, peserta didik memahami bahwa dua pecahan atau lebih dapat memiliki nilai yang sama meskipun ditulis dengan angka yang berbeda. Peserta didik belajar bahwa pecahan senilai diperoleh dengan mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama. Dengan pemahaman ini, mereka dapat membandingkan dan menyederhanakan pecahan dalam berbagai situasi, seperti saat membaca skala pengukuran atau membagi benda dalam

D. Pertinit van perchair.

- Kamu membagi sebatang cokelat menjadi 4 bagian dan mengambil 2 bagian. Jika
- cokelat yang sama dibagi menjadi 8 bagian, berapa bagian yang harus diambil

E. Kegikamyembaligingsama?

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- a Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
- ☐ Guru melakukan absensi di kelas.
- 🛮 Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu wajib Nasional.
- Peserta didik dan guru melakukan ice breaking untuk memotivasi sebelum melakukan pembelajaran.
- 🛭 Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan

pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Predict (Memprediksi)

- ☐ Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan senilai.
- M Guru menayangkan video tentang pecahan senilai untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik.
- 🛭 Guru menampilkan dua pecahan, misalnya dan 🚊 lalu bertanya:
 - "Apakah kedua pecahan ini memiliki nilai yang sama? Mengapa?"
- Peserta didik diminta menuliskan prediksi mereka mereka mengenai hubungan kedua pecahan tersebut.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan senilai

2. Observe (Mengamati/Eksperimen)

- ☐ Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya.
- M Guru membagikan LKPD yang berisi kegiatan untuk dikerjakan peserta didik.
- Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.
- Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD.

Explain (Menjelaskan)

- В Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka.
- © Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan
- Guru menjelaskan kembali pecahan senilai dan mengaitkannya dengan contoh sehari-hari.

 Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

🛮 Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri.

🛮 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan:

- Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
- Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
- Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

🛮 Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya.

 Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Refleksi Pembelajaran

Guru

- 1. Apakah semua peserta didik terlibat dalam diskusi?
- 2. Apa yang bisa dilakukan membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?
- 3. Apa tantangan yang mereka hadapi?

Peserta Didik

- 1. Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
- 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
- 3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Lampiran-Lampiran

- Bahan Ajar
- ☑ Media Pembelajaran
- □ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Rubrik Penilaian

H. Asesmen

Asesmen Formatik: Penilaian selama proses pembelajaran

Asesmen Sumatif: Pengerjaan soal evaluasi

L Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pecahan senilai dibuatkan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Remedian

Peserta didik yang belum menguasai materi pecahan senilai dibuatkan soal yang lebih sederhana.

J. Glosarium

Pecahan: Bilangan yang menyatakan bagian dari suatu keseluruhan, terdiri dari pembilang dan penyebut.

Penyebut: Angka di bawah garis pecahan yang menunjukkan jumlah bagian yang sama besar dalam satu kesatuan.

Pembilang: Angka di atas garis pecahan yang menunjukkan banyaknya bagian yang diambil atau digunakan.

Pecahan senilai: Dua atau lebih pecahan yang memiliki nilai yang sama meskipun pembilang dan penyebutnya berbeda.

K. Daftar Pustaka

Hobri, dkk. (2022). Matematika untuk SD/MI Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Lagu Nasional Indonesia. (2019, 4 Maret). Garuda Pancasila – Lagu Nasional Indonesia (dengan Lirik) [Video]. YouTube. https://youtu.be/JTZhCGbsCSI Yayu Yuliani. (2020, 19 Juli). Mengenal Pecahan Senilai || Matematika Kelas 4 [Video], YouTube. https://youtu.be/0KzYj8oBNf4

Mengetahui,	Muara Bulian, Mei 2025
Kepala Sekolah SDN 80/1 Muara Bulian	Guru Kelas
	Resti Muliani
NIP.	NIM. A1D120124

Modul Siklus II Pertemuan 2



INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun ; Resti Muliani

Nama Sekolah : SDN 80/I Muara Bulian

Tahun Penyusunan : 2025

Jenjang Sekolah : SD (Sekolah Dasar)

Mata Pelajaran : Matematika

Fase/Kelas : B/IV Elemen : Bilangan Bab/Topik : II/ Pecahan

Materi : Pecahan Desimal Persepuluh dan Perseratus

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Target Peserta Didik : Peserta Didik Reguler/Tipikal

B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat mendeskripsikan pecahan desimal persepuluh dan perseratus

C. Profil Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

- ☑ Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Berkebinekaan global
- ☑ Mandiri

D. Sarana Dan Prasarana

- E Laptop
- □ Proyektor
- ☑ Speaker
- ☑ Papan Tulis
- D Power Point
- ☑ LKPD

E. Model Pembelajaran

Model: POE (Predict, Observe, Explain)

🛮 Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasann dan persentasi

KOMPETENSLINTI

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk pecahan biasa, pecahan senilai, maupun pecahan decimal.

B. Tujuan Pembelajaran (TP)

- Melalui analisis media PPT pembelajaran yang disajikan dan diskusi, peserta didik dapat menyelesaikan masalah terkait pecahan desimal dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi dan menyelesaikan tugas, peserta didik dapat mengkonversi pecahan biasa ke pecahan desimal dengan baik dan benar.

C. Pemahaman Bermakna

Berdasarkan pemahaman ini, peserta didik mengetahui berbagai pecahan desimal persepuluh dan perseratus serta bagaimana menghubungkannya dengan pecahan biasa

Peserta didik dapat mengenali bahwa pecahan desimal digunakan dalam kehidupan

sehari-hari, seperti dalam pengukuran panjang, berat, dan uang. Selain itu,

- D. Periskyaaw Pennyangengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal serta 15 Dica kalkur atembulgi salambanang kokestir angadi 10 desimal yang sanila bedap, PSTOCHER ALIGNO DESPAN, bagaimana cara menuliskan jumlah cokelat yang kamu ambil dalam bentuk pecahan dan desimal?
 - 2. Saat melihat label harga di toko, kamu sering menemukan angka seperti Rp2.500,75. Menurutmu, apa arti angka desimal setelah tanda koma itu, dan bagaimana cara kita membacanya?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- 🛮 Guru menyapa peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
- ☐ Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.

 ☐ Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.

 ☐ Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
- 🛮 Guru melakukan absensi di kelas.
- 🛭 Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu wajib Nasional.
- Peserta didik dan guru melakukan ice breaking untuk memotivasi sebelum melakukan pembelajaran.

Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Predict (Memprediksi)

- © Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan desimal persepuluh dan perseratus.
- Guru menayangkan video tentang pecahan desimal persepuluh dan perseratus untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik,
- M Peserta didik menuliskan prediksi mereka tentang hubungan pecahan tersebut, termasuk kemungkinan bentuk desimalnya.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan desimal persepuluh dan perseratus.

2. Observe (Mengamati/Eksperimen)

- Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara heterogen.
- Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah disampaikan sebelumnya.
- Peserta didik diberikan LKPD yang berisi kegiatan diskusi kelompok, kartu
 pecahan desimal dan kartu pecahan biasa.
- Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.
- Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD.

3. Explain (Menjelaskan)

- 8 Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka.
- Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawab pertanyaan dalam LKPD.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan
- Guru menjelaskan kembali konsep pecahan desimal persepuluh dan perseratus.

 Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

☑ Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri
☑ Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan

- Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
- Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
- Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

🛮 Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya

 Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

F. Refleksi Pembelajaran

Guru

- 1. Apakah semua peserta didik terlibat dalam diskusi?
- 2. Apa yang bisa dilakukan membuat peserta didik aktif bertanya dan berpendapat?
- 3. Apa tantangan yang mereka hadapi?

Peserta Didik

- 1. Apakah masih ada materi yang belum dipahami?
- 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini?
- 3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini?

G. Lampiran-Lampiran

- Bahan Ajar
- ☑ Media Pembelajaran
- □ Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- Rubrik Penilaian

H. Asesmen

Asesmen Formatik: Penilaian selama proses pembelajaran

Asesmen Sumatif: Pengerjaan soal evaluasi

1. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pecahan desimal persepuluh dan perseratus dibuatkan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.

Remedian

Peserta didik yang belum menguasai materi pecahan desimal persepuluh dan perseratus dibuatkan soal yang lebih sederhana.

J. Glosarium

Pecahan desimal: Bentuk pecahan yang dinyatakan dengan tanda koma (,) sebagai pemisah antara bilangan bulat dan bagian pecahannya.

Persepuluh 1: Pecahan yang menunjukkan satu bagian dari sepuluh bagian yang sama, ditulis dalam bentuk desimal sebagai 0,1.

Perseratus 100; Pecahan yang menunjukkan satu bagian dari seratus bagian yang sama, ditulis dalam bentuk desimal sebagai 0,01.

Pembilang: Angka di atas garis pecahan yang menunjukkan jumlah bagian yang

Penyebut: Angka di bawah garis pecahan yang menunjukkan jumlah total bagian dalam satu kesatuan.

Konversi pecahan ke desimal: Proses mengubah pecahan biasa menjadi bentuk desimal dengan membagi pembilang dengan penyebut.

Ritawati, B, dkk. (2024). Materi Pecahan. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Hobri, dkk. (2022). Matematika untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Lagu Nasional Indonesia. (2019, 4 Maret). Garuda Pancasila - Lagu Nasional Indonesia (dengan Lirik) [Video]. YouTube, https://youtu.be/JTZhCGbsCSI Mis ikha, (2023, 26 September). Matematika Kelas 4 SD: Pecahan Desimal

Persepuluhan dan Perseratusan [Video]. YouTube. https://youtu.be/Dd_8pLrWjlE

Mengetahui,	Muara Bulian, Mei 2025
Kepala Sekolah SDN 80/I Muara Bulian	Guru Kelas
	Resti Muliani
NIP.	NIM. A1D120124

Lampiran 14. Lembaran Observasi kegiatan guru

Penilaian untuk Kompetensi Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain)

Nama Guru Model : Perfi Muliani Nama Observer Kelas : IV (Empar)
Hari/Tanggal Pelaksanaan : 26 Mei 2021
Waktu : 26 Mei 7130 - 9.05
Pertemuan/Siklus : 1/Siklus I

No 1.	Aspek Penilaian		Kategori
	**************************************	Ya	Tidak
	Kegiatan Pendahuluan		
	untuk belajar	v	
	Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama		レ
	Guru melakukan absensi di kelas	-	
	 Guru menginformasikan alat tulis yang digunakan sebelum pembelajaran dimulai 	~	
	 Guru bertanya pada peserta didik mengenai "apakah kalian sebelum berangkat sekolah sarapan?" 	レ	
	Peserta didik menyimak penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	V	
	 Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diajarkan, yaitu pecahan dengan pembilang satu 	~	
.	Kegiatan Inti		
	Predict Guru menampilkan PPT sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi pecahan dengan pembilang satu.		V
	 Guru menayangkan video tentang pecahan dengan pembilang satu untuk menarik perhatian dan membangkitkan minat peserta didik. 		V
	 Guru menampilkan gambar sebuah pizza utuh dan bertanya kepada peserta didik. "Jika kue ini dibagi menjadi 2 bagian yang sama besar dan kamu mengambil satu bagian, bagaimana cara menuliskan bagian yang kamu ambil dalam bentuk pecahan?" 	V	
	 Peserta didik diminta untuk menuliskan prediksi mereka tentang bagaimana bentuk pecahan dengan pembilang satu dan bagaimana pecahan tersebut dibandingkan satu sama lain. 	V	
	 Guru mencatat berbagai jawaban peserta didik di papan untuk dibandingkan nanti. 		V
	 Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari untuk membangun kerangka pengetahuan awal tentang pecahan dengan pembilang satu. 	V	
b	Observe Guru membagi peserta didik kedalam kelompok secara	V	
	heterogen. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali informasi dari video dan penjelasan PPT yang telah		V

disampaikan sebelumnya.	-	
 Guru membagikan T.KPD dan kertas berbentuk lingkaran kepada seriap kelompok peserta dalah dan meminta mereka untuk membagi lingkaran tersebut menjadi beberapa bagian sama besar (misalnya 2, 3, 4, dan 6 bagian). 	v	
 Guru meminta peserta didik untuk menyanan pecahan dari bagian-bagian tersebut dan mengamuti bahwa semakin besar penyebutaya, semakin kecil bagian yang didapatkan. 	v	
Peserta didik mendengarkan arahan pengerjaan LKPD tersebut.	v	
 Peserta didik melakukan penyelidikan dan pengamatan secara mandiri manpun kelompok untuk mengompulkan informasi yang dibutuhkan dari LKPD. 	v	
Explain Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang hasil pengamatan mereka.	V	
Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok untuk mengolah informasi dan menjawah pertanyaan dalam LKPD. Apa yang terjadi dengan ukuran potongan ketika jumlah bagian bertambah? Mengapa % lebih kecil dibandingkan %?	V	
Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya berdasarkan pengamatan	レ	
 Guru menjelaskan kembali konsep pecahan dengan pembilang satu dan mengaitkannya dengan contoh sehari-hari. 	V	
 Peserta didik dibantu guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini. 	V	
Kegiatan Penutup		
 Guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri 	~	
 Guru memberi refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan pertanyaan 1. Apakah masih ada materi yang belum dipahami? 2. Bagaimana perasaan selama pembelajaran hari ini? 3. Apa menemukan kesulitan ketika mengikuti pembelajaran hari ini? 	V	
 Peserta didik dimotivasi untuk semangat dalam belajar materi selanjutnya 	V	
Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	~	
Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu sayora sebelum pulang	~	
Terlaksana	24	
Tidak Terlaksana		5

Maara Bulian, 26 Mei 2015 Observer JAB Fahamah, S. Pd

CS

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Dokumentasi Observasi Awal



Menjelaskan materi sebelum mempersiapkan kegiatan Predict



Kegiatan *Predict* suatu gambar mengenai pecahan dan mencatat setiap hasil pemikiran peserta didik



Kegiatan menjelaskan pengerjaan LKPD dalam kelompok



Kegiatan Observe pada lembar Kerja Peserta Didik



Kegiatan Membimbing Peserta didik Mengerjakan LKPD



Kegiatan Explain/Presentasi hasil kerja kelompok peserta didik

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

Resti Muliani, lahir di Kamang Bakti, 29 Oktober 1999. Anak Kedua dari pasangan alm. Bapak Nasri HS dan Ibu Martini. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 34 Kamang Bakti dan pindah ke SDN 20/1 Pemayung (lulus tahun 2013), melanjutkan ke SMPN 17 Batanghari (lulus 2016), melanjutkan ke SMK Kusuma Bangsa Kutabumi, Tangerang dan pindah ke SMAN 8 Batanghari (lulus tahun 2019). Selanjutnya diterima di Universitas Jambi pada Tahun 2020 pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Jambi, penulis telah melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yaitu di SDN 80/I Muara Bulian pada tahun 2023.